

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ  
DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL AL QUR'AN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
201101010001  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ  
DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAAL AL QUR'AN  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER TAHUN AJARAN  
2023/2024**

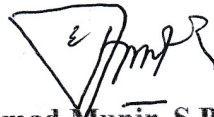
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIP.198610162023211022

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MENGHAFAL AL QUR'AN DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

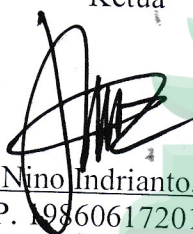
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 25 Juni 2024

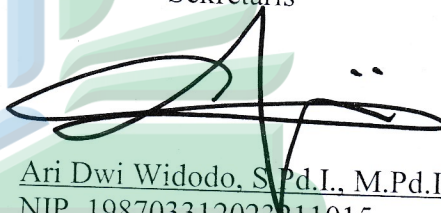
Tim Penguji

Ketua



Dr. Nino Indrianto, M.Pd.  
NIP. 198606172015031006

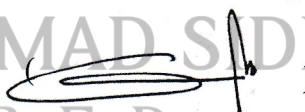
Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. H. Matkur, S.Pd.I., M.Si.



2. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمُو

Terjemahnya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” HR. Muslim



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Junaidi, yang telah mendidik anaknya untuk menjadi sosok pribadi yang kuat dan mandiri. Ayah telah memberikan support kepada saya untuk semangat dalam menempuh pendidikan
2. Ibunda Asmarani yang telah mengandung melahirkan dan mendidik saya dengan cara terbaiknya, ibu yang telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang sabar, bertutur kata sopan dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama serta selalu memberikan support terbaiknya melalui doa untuk anak tercintanya ini.
3. Sahabat-sahabat saya: Sahrul Qiromi, Ismawati, Fitriana Puspita Sari, Shofiyatul Fauziah, Vera Susanti, Sulistiya Wati, Nur Diana Kholida, Khotimatul Khoiriyah, Serta sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam program studi pendidikan agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan adanya karya sederhana ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan di dunia akademik.

Adanya karya sederhana ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan dilingkup jurusan.

4. Ibu Dr. HJ. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan ikhlas meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan guna selesainya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Soekarno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan serta saran mulai dari pengajuan judul hingga akhirnya menjadi sebuah skripsi.
7. Segenap dosen dan pengajar serta tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan, Pengalaman, serta bantuan akademik selama penulis berada di bangku perkuliahan.
8. Bapak Akhmad Makhin, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTsN 03 Jember yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Ibu HJ. Endang Rahmawati S.Ag., selaku Pengelola Program Tahfidz serta guru-guru MTsN 03 Jember yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
10. Terimakasih peserta didik kelas Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember khususnya informan yang sudah bersedia memberikan informasi mengenai data penelitian skripsi.

Peneliti menyadari bahwasannya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin.



Jember, 15 Mei 2024

Awaliyatul Mufidah  
201101010001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Awaliyatul Mufidah, 2024: Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember**

**Kata kunci:** Program Tahfidz, Minat Menghafal, Peserta Didik

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seluruh umat. Maraknya zaman saat ini merupakan bentuk dari era globalisasi tentunya semua orang menggunakan HP atau gadget untuk bertukar kabar dan bermedia sosial namun hal tersebut dapat berdampak negatif bagi anak tanpa adanya pantauan dari orangtua untuk itu anak perlu adanya benteng diri agar tidak terjerumus pada jalan yang fatal maka berdasarkan latar belakang di atas anak perlu mendekati diri dengan Al Qur'an supaya memiliki pedoman dan tujuan dalam hidup.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, 2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, 3) Bagaimana bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data, keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keunggulan dari program tahfidz ini adalah siswa semakin rajin dalam menghafal dan lebih fokus dalam melaksanakan KBM. 2) yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu terdapat dua faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor pendukung internal yaitu: a) keinginan menjadi seorang tahfidz, b) Sarana dan Prasarana faktor eksternal pendukung yaitu a) Motivasi dari orang tua. Adapun faktor penghambat secara internal adalah a) IQ Peserta didik, untuk faktor eksternalnya adalah a) tidak murojaah hafalan, b) Handphone dan c) Kesehatan

## DAFTAR ISI

COVER .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	10

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data .....	54
G. Tahap-tahap Penelitian .....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	64
C. Pembahasan Temuan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan .....	16
4.1 Temuan Penelitian .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Sholat Dhuha berjamaah .....	70
4.2 Kegiatan Program Tahfidz.....	74
4.3 Setoran dan Evaluasi Hafalan.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1: Surat Pernyataan .....	122
Lampiran 2: Lembar Observasi Guru/Ustadzah .....	123
Lampiran 3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	124
Lampiran 4; Lembar Wawancara dengan Kepala Madrasah .....	131
Lampiran 5: Lembar Wawancara dengan Guru/Ustadzah .....	132
Lampiran 6: Lembar Wawancara dengan Siswa.....	133
Lampiran 7: lembar Pedoman Dokumentasi.....	134
Lampiran 8: Matriks Penelitian.....	135
Lampiran 9: Daftar Nama Siswa Kelas Tahfidz .....	137
Lampiran 10 : SK Program Tahfidz .....	139
Lampiran 11: Surat Penelitian.....	143
Lampiran 12: Jurnal Penelitian .....	144
Lampiran 13: Surat Selesai Penelitian .....	145
Lampiran 14: Foto/Dokumentasi .....	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci Al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.<sup>1</sup>

Setiap persoalan apapun yang datang silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik, yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup bagi seluruh umat. Dengan mempelajari Al-Qur'an, kita dapat membedakan segala hal yang baik dan yang buruk dan bisa memahami yang haq dan yang batil. Selain itu, kita juga mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhoi dan yang dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat muslim. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Artinya, menjaga orisinalitas Al-Qur'an mutlak harus kita lakukan agar tidak salah dalam mewariskan sesuatu yang berguna demi kehidupan anak cucu kita kelak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lisyah Chairaini Dan Subandi, Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1.

<sup>2</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 5-6.

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.<sup>3</sup> Al-Qur'an merupakan dokumen paling penting bagi umat Islam. Tanpa Al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim parameternya adalah Al-Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan Al-Qur'an.<sup>4</sup> Dengan cara hafalan dan penulisan itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Quran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan

---

<sup>3</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008) h. 2.

<sup>4</sup> Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), h. 14.



kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.

Menjaga keorisinalitas Al-Qur'an bisa dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Kitab suci Al-Qur'an ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan.

Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian Al Qur'an masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an. Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>5</sup>

Usaha untuk menghafal al-Qur'an dari sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian al-Qur'an. Menjaga bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Walaupun Sebagian orang berfikir bahwa menghafal al-Qur'an jauh lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena al-Qur'an memiliki lembaran lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal al-Qur'an, akan tetapi selama masih ada kemauan untuk menghafal al-Qur'an pasti Allah akan memberikan jalan. Segala bentuk rintangan takkan mampu

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah (No. 55, 2007: 1. 4).

menggoyahkan apalagi sampai mengundurkan semangat para penghafal alQur'an. Sehingga proses menghafal al-Qur'an pun akan terasa mudah, nyaman, ringan, nikmat, dan menentramkan. Seperti yang sudah dijelaskan pada surah Ali-Imran ayat 79 mengenai persiapan dan bekal menghafal al-Qur'an, yaitu:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّائِيَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۝

Artinya :“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”<sup>6</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber dari segala cinta. Dekati al-Qur'an, cinta akan datang dengan sendirinya. Cinta tidak memerlukan defenisi, karena selain tidak mudah menentukan kelompok dan diferensia yang tepat yang diperlukan oleh penghafal al-Qur'an bukan tentang defenisinya melainkan kekuatan dan keindahannya. Segala sesuatu apabila ingin mencapai pencapaian yang maksimal, maka harus dimulai dengan cinta, karena cinta akan membawa kepada keyakinan, pengagungan, perjuangan, pengorbanan, kepatuhan dan usaha maksimal tanpa pamrih. Alhasil, segala sesuatu yang besar akan menjadi kecil dan sesuatu yang berat akan menjadi ringan.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Syaamil Al-Qur'an (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), HI 80.

Pada masa sekarang menjaga kemurnian al-Qur`an dan melestarikan al-Qur`an, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz al-Qur`an. Sebagaimana MTSN 3 Jember Kecamatan Tanggul kabupaten Jember merupakan salah satu pendidikan Islam yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan hafalan al-Qur`an.

Karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember merupakan tempat magang peneliti maka berdasarkan hasil observasi peneliti ketika berada di adrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu peneliti melakukan studi riset sementara program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 jember menekankan pada aspek kuliatas membaca atau murojaah sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran karena secara tidak langsung siswa melakukan panggilan rohani melalui mengaji Al Qur'an. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program Tahfidz Qur'an karena kepala madrasah sangat melestarikan bacaan Al Qur'an sehingga memiliki keuntungan baik bagi kepala Madrasah atau bagi siswa karena di sekolah tidak hanya belajar ilmu umum akan tetapi juga belajar membaca serta menghafalkan Al Qur'an dan salah satu fungsinya program tahfidz yaitu bersaing untuk masuk ke lembaga pendidikan yang unggul setelah lulus sekolah seperti MAN 1 Jember atau MAN 2 Jember dimana lembaga tersebut akan bekerjasama dengan program tahfidz yang ada di MTsN 3 Jember, melihat

persaingan untuk masuk ke sekolah yang unggul Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember tidak hanya mengedepankan pelajaran Agama saja. Tetapi juga mengedepankan pelajaran umum sehingga Madrasah Tsanawiyah 3 Jember mengikuti lomba lomba seperti KSN, O2SN dan FLS2N.

MTSN 3 Jember berdiri sejak tahun 2010 yang merupakan lembaga pendidikan tidak berbeda dengan lembaga lain yang membedakan adalah program tafidz dari sekolah namun dalam hal ini perjalanan program tahfidz di MTsN 3 Jember masih sangat muda karena awal pertama berdiri pada tahun 2021 maka angkatan pertama saat ini masih berada di kelas IX sehingga antusiass untuk melakukan penelitian ini karena sebelumnya belum ada yang meneliti implementasi tahfidz di MTsN 3 Jember.

Keunggulan dari program tahfidz ini adalah sebelum siswa memulai pelajaran siswa wajib murojaah hafalan terlebih dahulu, dalam hal ini menurut peneliti setelah melakukan observasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa,. Selain program Tahfidz di MTSN 3 Jember juga menerapkan membaca Juz 30 setiap pagi kecuali hari senin dan hari jum'at hari senin diganti dengan upacara sedangkan hari jum'at diganti dengan pembacaan yasin atau istighosah. Dalam hal ini berhubungan dengan dasar fakta dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi kebanyakan dari siswa memilih untuk mengikuti program tahfidz adalah dorongan eksternal dari orangtua agar anaknya mampu menghafal Al Qur'an namun

ada beberapa persen siswa yang tertarik pada program tahfidz demi kebaikannya sendiri.

Di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember siswa harus menempuh pendidikan formal dan pendidikan Agama. Hal tersebut bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikelola agar program berjalan dengan lancar karena siswa tidak hanya disibukkan atau dibebani dengan kegiatan menghafal dan muraja'ah, namun juga dibebani dengan mata pelajaran sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti pramuka dan futsal.

Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di MTSN 3 Jember kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di MTSN 3 Jember kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTSN 3 Jember dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi program tahfidz Al Qur'an di MTSN 3 dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember?
3. Bagaimana bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember
3. Untuk mendeskripsikan bentuk metode yang digunakan dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan selanjutnya, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya

dalam mengimplementasikan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an bagi siswa.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

### b. Bagi Madrasah/sekolah

1) Masyarakat akan tertarik untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember karena desain pembelajaran dari guru yang menarik

2) Mutu pendidikan lebih unggul karena adanya program sekolah tahfidz Al Qur'an sebagai tempat melestarikan bacaan Al

Qur'an

### c. Bagi siswa

1) Siswa mampu menghafal Al Qur'an melalui program sekolah

2) Siswa diwajibkan membaca Al Qur'an minimal satu ayat dalam sehari

### d. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya

dalam implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember.

### **E. Definisi Istilah**

#### 1. Implementasi program tahfidz

Implementasi program tahfidz adalah merupakan pelaksanaan kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yang dikelola langsung oleh kepala madrasah dibantu guru mata pelajaran dan ustad/usdtadzah dalam pembinaan dan setoran hafalanya.

#### 2. Program Tahfidz

Program tahfidz dalam konteks pembelajaran merupakan sebuah rencana kegiatan yang penerapannya harus berkesinambungan dengan pemikiran yang sempurna agar terlaksana dengan baik sedangkan Tahfidz Al Qur'an merupakan proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, serta agar terhindar dari lupa

#### 3. Minat Menghafal Al Qur'an

Minat Menghafal Al Qur'an siswa merupakan keinginan siswa yang didorong dari faktor individu atau faktor dari luar untuk melestarikan Al Qur'an dengan cara menghafalkannya



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Suhayo Rizko yaitu Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong Baik, karena angka persentase akhir yang diperoleh adalah 68,32% yang berada pada rentang angka 61% sampai dengan 80%. Walaupun implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru tergolong Baik, namun masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi Program tahfidz Al-Qur'an diantaranya ada faktor pendukung dan penghambat di antara faktor pendukungnya adalah: 1. Latar belakang pendidikan pembimbing, yaitu pembimbing tahfidz sudah S1, jurusan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam dari UIN SUSKA Pekanbaru 2. Adanya target hafalan yang dijadwalkan khusus muroja'ah yang dibimbing oleh masing-masing wali kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah:<sup>7</sup>

1. Kurangnya motivasi siswa, yaitu lambat masuk ke ruangan saat tahfidz.
2. Manajemen waktu yang kurang dimanfaatkan oleh pembimbing tahfidz dan suasana kurang kondusif, yaitu dijadwalkan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain.

---

<sup>7</sup> Suhayo Rizko, implementasi program tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019, hl 49

3. Tempat yang kurang kondusif, yaitu seluruh kelas disatukan dalam satu ruangan dan dekat dengan kegiatan ekstrakurikuler lain.<sup>8</sup>
  - a. Penelitian skripsi Raudhotul Jannah dengan judul implementasi program tahfidz Al Qur'an dan tingkat kualitas hafalan siswa di pesantren Abu Bakar As Siddiq MAN 21 Jakarta , pada penelitian ini program tahfidz Al-Qur'an Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq terlaksana dengan baik dan dilaksanakan pada hari Jum'at hingga Ahad di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq MAN 21 Jakarta. Waktu pelaksanaannya dimulai pada Jum'at pukul 17.00 WIB hingga Ahad pukul 10.00 WIB dengan berbagai kegiatan harian lainnya. Program hafalan santri Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu dimulai dari juz 30, juz 29, juz 28 kemudian dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya. Dan target hafalan santri yaitu harus menghafal satu juz dalam satu semester, dan diujikan oleh musyrif/musyrifah. Kegiatan santri di Pesantren Abu Bakar Ash-Shiddiq yaitu sebagaimana pesantren pada umumnya, melaksanakan serangkaian ibadah shalat lima waktu berjama'ah, shalat sunnah, dan mengikuti kajian kitab dengan narasumber yang merupakan salah satu pengajar di MAN 21 Jakarta.<sup>9</sup>
  - b. Penelitian skripsi yang diteliti oleh Anis Nur Rahmasita dengan judul implementasi program tahfidz Al Qur'an pada siswa di MTs 9 Sleman Yogyakarta yaitu dihasilkan faktor internal dan eksternal

---

<sup>8</sup> *ibid*

<sup>9</sup> Raudhotul Jannah, implementasi program tahfidz Al Qur'an dan tingkat kualitas hafalan siswa di pesantren Abu Bakar As Shiddiq MAN 21 Jakarta, Jakarta:IIQ hl. 71

yang positif, berarti bahwa kekuatan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs 9 Sleman Yogyakarta relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya. Dan peluangnya lebih besar dari ancamanya. Oleh karena itu program Tahfidz ini memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi prestasi yang lebih baik. Sehingga pilihan kebijakan sekolah yang tepat adalah dengan meningkatkan mutu dan kinerja guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang. Aspek yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara memperhatikan kesejahteraan guru pengajar dan keefisienan pada tempat dan juga waktu yang baik dan memperhatikan kemajuan prestasi siswa setiap harinya.

1) Kekuatan (Strenghts) = 4,46

2) Kelemahan (weaknesses) = 0,57

3) Peluang (Oportunities) = 2,74

4) Ancaman (Threats) = 0,39.<sup>10</sup>

- c. penelitian skripsi oleh Arif Komarudin dengan judul pengelolaan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan hafal Qur'an santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip tahun 2020/2021. terkait pengelolaan dan implementasi program tahfizh

<sup>10</sup> Anis Nur Rahmasita, implementasi program tahfidz Al Qur'an pada siswa di MTs 9 Sleman Yogyakarta, Yogyakarta: 2019 hl. 17-18

Al Qur'an di Pondok pesantren mamba'ul huda Sumberurip sesuai dengan fokus penelitian yang di angkat sebagai berikut:

Perencanaan pengelolaan program tahfidz di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip melibatkan tiga pihak, yaitu: pihak yayasan, pengurus pesantren, dan pihak pengelola Program itu sendiri. tahap awal dalam mengelola adalah menunjuk guru tahfidz Al Qur'an, menentukan ruangan yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an, menentukan jumlah hari dalam satu minggu untuk kegiatan tahfidz Al Qur'an, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program tahfizh Al Qur'an yaitu metode wahdah, menyediakan tempat tidur tersendiri bagi santri yang mengikuti program Tahfidz Al Qur'an. Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip sangat dipacu oleh Program-Program yang di buat oleh pengelola, Pembelajaran Tahfiz Al Qur'an dilakukan dengan metode wahdah. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al Quran tidak mengganggu/menyita waktu santri untuk mempelajari mata pelajaran yang lain, dan tidak menghalangi aktifitas santri melakukan kegiatan- kegiatan lainnya, karena waktu yang di gunakan adalah setelah jama'ah.<sup>11</sup>

- d. penelitian skripsi oleh Nina Berlian Febriyanti dengan judul implementasi program tahfidz dalam pembinaan kecerdasan

---

<sup>11</sup> Arif Komarudin, pengelolaan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan hafal Qur'an santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip tahun 2020/2021, hl. 57-58

spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yaitu peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut: 1. Implementasi program tahfidz pada aspek rohani dalam pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun 2021/2022, mengenai kegiatan pada aspek rohani yaitu kegiatan kajian kitab tafsir, shalat berjamaah dan membaca asmaul husna. 2. Implementasi program tahfidz pada aspek jiwa dalam pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2021/2022 , mengenai pada aspek jiwa peserta didik yang masuk pada program tahfidz ada yang kemauan diri sendiri dan ada keinginan orang tua. 3. Implementasi program tahfidz pada aspek biologis dalam pembinaan kecerdasan spiritual bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2021/2022 , mengenai pada aspek biologis bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan senam pada hari minggu dan ada kegiatan membersihkan asrama, membersihkan masjid dan ada jatah makan tiga kali sehari.<sup>12</sup>

- e. Penelitian skripsi oleh Fadila Aini dengan judul skripsi Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023. Strategi penerapan budaya Islami dalam membentuk karakter

---

<sup>12</sup> Nina Berlian Febriyanti, implementasi program tahfidz dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, UIN KHAS Jember, Jember: 2022 hl. 85

religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul menggunakan tiga strategi. Pertama, Power strategy yang diajarkan melalui komitmen dan kebijakan kepala sekolah. Kedua, Persuasive strategy yang diaktualisasikan melalui pembiasaan-pembiasaan. Ketiga, Normative re-edukatif yang diwujudkan melalui keteladanan dan pendekatan. Adapun faktor pendukung implementasi budaya Islami dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Tanggul adalah adanya SDM yang unggul dan sarana prasarana yang memadai, sementara untuk faktor penghambat tidak semua guru memberikan nasehat yang berkaitan dengan permasalahan siswa, masyarakat yang majemuk, bukan merupakan sekolah Islam, dan kurangnya kesadaran dari diri siswa.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama Penulis Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suhayo Rizko 2019 dengan judul Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teknik pengumpulan data</li> <li>➤ Faktor internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gejala yang terjadi pada program tahfidz</li> <li>➤ Teknik analisis data menggunakan kuantitatif</li> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> <li>➤ Faktor penghambat secara eksternal yaitu kelas seluruh siswa dijadikan satu kelas dan dekat dengan kelas ekstrakurikuler lainnya</li> </ul>

No	Nama Penulis Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Raudhotul Jannah 2022 dengan judul implementasi program tahfidz Al Qur'an dan tingkat kualitas hafalan siswa di pesantren Abu Bakar As Siddiq MAN 21 Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan metode kualitatif</li> <li>➤ Metode pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Latar belakang siswa yang sedikit minat menghafal Al Qur'an karena minimnya minat dan keinginan siswa di MAN 21 Jakarta</li> <li>➤ Fokus pada strategi menghafal di rumah tahfidz</li> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> </ul>
3	Anis Nur Rahmasita 2019 dengan judul implementasi program tahfidz Al Qur'an pada siswa di MTs 9 Sleman Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Teknik pengumpulan data</li> <li>➤ Keabsahan data menggunakan triangulasi</li> <li>➤ Peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data secara menyeluruh dan objektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggunakan analisis kualitatif SWOT dan analisis kuantitatif SWOT</li> <li>➤ Program tahfidz menjadi ekstrakurikuler sekolah</li> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> </ul>
3	Arif Komarudin 2021 dengan judul pengelolaan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan hafal Qur'an santri di pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Metode penelitian kualitatif</li> <li>➤ Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penggunaan metode wahdah</li> <li>➤ Santri yang mengikuti program tahfidz Al Qur'an diberi ruangan khusus</li> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> <li>➤ Penelitian terdahulu berfokus</li> </ul>

No	Nama Penulis Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pada pengelolaan program tahfidz
4	Nina Berlian Febriyanti 2022 dengan judul implementasi program tahfidz dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memiliki target yang sama yaitu siswa dituntut tidak hanya cakap dalam ilmu tapi juga fasih dan hafal Al Qur'an</li> <li>➤ Jenis penelitian kualitatif</li> <li>➤ Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> <li>➤ Penelitian terdahulu berfokus pada kecerdasan spiritual</li> </ul>
5	Fadila Aini dengan judul skripsi Implementasi Budaya Islami Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Tanggul Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penelitian kualitatif</li> <li>➤ Teknik pengumpulan data</li> <li>➤ Teknik analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Subjek, objek dan lokasi penelitian</li> <li>➤ Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter melalui budaya islami</li> </ul>

Dari data penelitian di atas penelitian sebelumnya tidak menyinggung minat hafal Al Qur'an untuk itu pada perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian terbaru terdapat perbedaan yaitu dengan adanya program tahfidz siswa rajin membaca Al Qur'an dan murojaah hafalannya sebelum pelajaran dimulai dengan begitu dapat memicu keaktifan otak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember.



## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Program

#### a. Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang dilakukan sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.<sup>13</sup> Dalam hal ini Rimaru sebagaimana dikutip oleh Muhammad Dedi Irawan menyatakan bahwa, implementasi adalah proses pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.<sup>14</sup>

Adapun menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi itu mengarah pada adanya kegiatan, aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan norma-norma tertentu untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Arinda Firdianti, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 19

<sup>14</sup> Muhammad Dedi Irawan dkk, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”, Jurnal Teknologi Informasi 3, No.1, Juni (2018), h. 67-84

tujuan kegiatan”. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya.<sup>15</sup>

#### b. Pengertian Program

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, program adalah suatu rencana atau rancangan yang berkaitan dengan beberapa usaha yang akan dilakukan.<sup>16</sup> Menurut Joan L. Herman, program adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh suatu hasil atau pengaruh”. Secara sederhana, program dapat dipahami sebagai suatu rencana kegiatan yang disusun secara sistematis, logis, dan terstruktur dengan baik dengan persyaratan untuk mencapai tujuan program.<sup>17</sup> Menurut Halim dan Supomo sebagaimana dikutip oleh Siti Hertanti, program ini merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka panjang dari satu organisasi dan jumlah sumber daya yang dialokasikan untuk setiap program, yang umumnya dikategorikan berdasarkan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Dan menurut Neburut Widoyoko, seperti dikutip oleh Ashiong Munthe, program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang

<sup>15</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02, Desember (2019), h.173- 190

<sup>16</sup> Yusuf Maulana, “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an bagi Peserta Didik SMP Islam al-Irsyad Kabupaten Cilacap”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019), h. 16

<sup>17</sup> Zainal Arifin, “Evaluasi Program ; Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 7

<sup>18</sup> Siti Hertanti dkk, “Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Moderat* 5, Nomor 3, Agustus (2019), h. 305-315

direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Ada tiga implikasi penting untuk ditekankan ketika mengidentifikasi sebuah program, yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>19</sup>

Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu rencana. Rencana program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijakan organisasi. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang bersangkutan. Agar rencana program dapat dilaksanakan secara realistis, maka diperlukan upaya-upaya:

- 1) Penentuan pimpinan mengenai sejauh mana tingkat keterkaitan (atau hubungan) antara visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi utama sekolah/madrasah dengan rencana program. Pimpinan harus

---

<sup>19</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholalria* 5, No.2, Mei (2015), h. 1-14

mengupayakan suatu keterkaitan yang menimbulkan keseimbangan antara program-program yang bersangkutan.

- 2) Koordinasi atas rencana program tidak perlu secara menyeluruh, akan tetapi cukup dilakukan terhadap program kerja yang memang penting saja, hal ini dilakukan untuk mengurangi kebebasan dan motivasi pegawai.
- 3) Rencana program hendaknya cukup sederhana
- 4) Setiap pimpinan unit memberikan kontribusinya dengan mengajukan rencana programnya masing-masing.
- 5) Harus diperhatikan agar/ jangan sampai suatu program kerja hanya merupakan suatu ekstrapolasi keadaan yang lampau akan tetapi yang lebih penting adalah yang berkaitan dengan masa kini dan masa yang akan datang.
- 6) Rencana program dibuat dengan memperhatikan prioritas tinggi dan berdampak dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran instansi pemerintah.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa program merupakan sebuah rencana kegiatan yang penerapannya harus berkesinambungan dengan pemikiran yang sempurna agar terlaksana dengan baik. Maka dalam menyusun sebuah program dilakukan dengan saksama atas dasar tujuan yang ingin dicapai, sehingga program tersebut dapat terlaksana dengan maksimal

<sup>20</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah", (Jakarta: Kencana, 2009), h.185

c. Macam-macam Program

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek, menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Yusuf Maulana aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) Sasaran program meliputi program kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan bersifat sukarela.
- 2) Program terkait spesies meliputi program pendidikan, koperasi, kemasyarakatan, pertanian dan lain sebagainya.
- 3) Program ditinjau dari kerangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.
- 4) Program dilihat dari keluasannya, ada program sempit dan program luas. program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- 5) Program ditinjau dari pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil yaitu program yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang saja. Sedangkan program besar yaitu program yang dilaksanakan oleh banyak orang, biasanya melalui organisasi.
- 6) Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib orang banyak mengenai hal penting, sedangkan

program kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu urgen.<sup>21</sup>

Jadi dengan mengetahui macam-macam program tersebut, dalam menentukan sebuah program harus lebih teliti dan memahami apa tujuan-tujuan yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan.

#### d. Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.<sup>22</sup> Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browe dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>23</sup>

Program dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkesinambungan bukan hanya satu atau

<sup>21</sup> Yusuf Maulana, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam al-Irsyad Kabupaten Cilacap", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, Purwokerto, 2019) h. 20

<sup>22</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 308

<sup>23</sup> Nurdi Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

dua kali. Pelaksanaan program selalu terjadi di setiap lembaga yang akan melibatkan banyak orang.<sup>24</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan, dari berbagai teori dapat dipaparkan ada 3 fase tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan evaluasi:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil apa yang diharapkan dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Pembelajaran yang baik berawal dari rencana yang disusun secara matang.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan informasi atau menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa sebagai bentuk proses kegiatan belajar mengajar dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan pembelajaran kedepannya.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto dan Cipi Syafrudin, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 4.

<sup>25</sup> Mohamad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015), hlm. 203

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjasi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.<sup>26</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.<sup>27</sup> Secara umum, program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>28</sup> Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan

---

<sup>26</sup> Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 1987), hlm. 40

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),



sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.<sup>29</sup>

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## 2. Tahfidz Al-Qur'an

### a. Tahfidz

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Adapun salah satu prinsip dasar dalam pendidikan siswa adalah ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur'an.

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa arab *hafidzayahfadzu-hifdzan* yang artinya menjaga, memelihara, dan

---

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 3

melindungi.<sup>30</sup> Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril agar diteruskan penyampaiannya kepada seluruh ummat manusia yang berisi petunjuk bagi semua ummat manusia.

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.<sup>31</sup> Tahfidz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat<sup>32</sup>. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.<sup>33</sup>

Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Menurut Ibnu Kaldun dalam bukunya Abdullah Nasih Ulwan menyatakan akan pentingnya mengajarkan al-Qur'an bagi siswa karena

<sup>30</sup> Imam al-hakam, kamus al-hakam arab-indonesia (solo : sendang ilmu )

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005).

<sup>32</sup> Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

<sup>33</sup> Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013)

al- Qur'an sebagai pondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat terbentuknya karakter lain yang meliputi karakter terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan sekitar yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. <sup>34</sup>Sehingga program tahfidz al- Qur'an menjadi alternatif untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa. Adanya program tahfidz al- Qur'an sebagai bentuk upaya agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an sekaligus peningkatan akhlakul karimah.

Peranan program tahfidz al-Qur'an begitu banyak mulai dari mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dan samapai pada akhirnya semua akhlaknya juga didasarkan dalam al-Qur'an. Sehingga tahfidz al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspek dan salah satunya aspek ahlak.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sekaligus agar tidak terjadi pemalsuan al-Qur'an.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan

---

<sup>34</sup> Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012). 13.

para hamba- Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an<sup>35</sup>.Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.<sup>36</sup>

Memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.<sup>37</sup>

#### b. Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a- yagra'u yang berarti membaca. Sedangkan secara harfiah Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan membaca Al-Qur'an dinilai ibadah kepada Allah Swt, diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nass.<sup>38</sup>

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata Qur'an itu adalah mashdar (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqr'u'* artinya sesuatu yang dibaca. Maksudnya, Al-

<sup>35</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012). 5-6

<sup>36</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009). 188

<sup>37</sup> Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1,28 Desember 2015, 65

<sup>38</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta : Al-Barokah, 2014),13

Qur'an itu adalah bacaan yang dibaca.<sup>39</sup> Al-Qur'an didefinisikan sebagai "Kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah".<sup>40</sup>

Sebagai seorang muslim, seyogyanya kita merujuk pada Al-Qur'an untuk menemukan panduan bersahabat. Maka sudah sewajarnya kita bersahabat (mempelajari) Al-Qur'an terlebih dulu. Bersahabat dengan Al-Qur'an, kita akan mendapat manfaat besar yang akan mengantarkan kita pada sahabat-sahabat sejati kita.<sup>41</sup> Dengan menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk bersahabat dengan Al-Qur'an dan lebih memudahkan untuk mempelajari makna-makna yang ada di dalam Al-Qur'an serta menuntun kita di jalan yang benar.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir, terlengkap abadi sepanjang masa berlaku bagi semua umat manusia samapai akhir zaman. Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi sangat penting dalam sistem ajaran islam. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan wujud nyata firman Allah Swt sebagaimana yang diwahyukan pada nabi Muhammad Saw menjadi sumber utama ajaran islam memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.

<sup>39</sup> Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), . 21

<sup>40</sup> Abdul chaer, *Perkenlan awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014).

<sup>41</sup> Fauzan Yayan, *kiat jitu Bersahabat dengan Al- Qur'an*,(Palembang: Club Sahabat AlQur'an,2013).35

Menurut syekh Ali al-Shabuni “Al-Qur’an merupakan kalam Allah Swt yang mengandung kemukjizatan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya memiliki nilai ibadah, (disusun secara sistematis ) mulai dari surah al-Fatihah sampai surah al-Nas<sup>42</sup>.

Al-Qur’an merupakan salah satu petunjuk yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw dan disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang masa, yang takkan sirna oleh zaman.

Pada masa nabi Muhammad Saw menerima wahyu Al-Qur’an dari Allah Swt, bangsa arab sebagian besar tidak pandai membaca dan menulis. Bangsa arab belum banyak yang mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang, begitu pula membacanya. Oleh karna itu setiap Nabi Saw ketika menerima wahyu selalu dihafalkannya kemudian beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan diperintahkannya pula untuk menuliskan di batubatu, pelapah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya pada masa itu.

Bahkan samapai dengan saat ini kebiasaan untuk memelihara Al- Qur’an dengan menghafal berlanjut dari generasi ke generasi samapai sekarang. Untuk menghafal Al-Qur’an sendiri telah dijelaskan dalam firman Allah swt yang artinya:

---

<sup>42</sup> H. Ridwan, *Pembelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. (Penerbit: CV Elhikam Press Lombok, 2016), 5.

*“Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>43</sup>*

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam menghafal Al-Qur’an karna Allah Swt, akan diberikan kemudahan dan pertolongan bagi para penghafal Al-Qur’an sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya merupakan perbuatan yang terpuji dan mulia. Sejak Al-Qur’an diturunkan dan sampai sekarang banyak yang mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an sehingga lahirnya lembaga-lembaga pendidikan menghafal Al-Qur’an baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa, beberapa lembaga pendidikan dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi menerapkan persyaratan masuk sekolah dengan membaca Al-Qur’an.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur’an adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

#### c. Tahfidz Al-Qur’an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu *حفظ - حفظ - حفظ* yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Menurut Abdul Aziz definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, dengan cara membaca atau dengan cara mendengar. Adapun menurut Syaiful Bahri

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia 2012) .

Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengingat kembali sesuatu hal yang telah berlalu. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan tanpa melihat teks, menguatkan dan mengkokohkannya, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun di kehendaki.

Al Qur'an menurut bahasa artinya bacaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al Qur'an tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir yang diawali dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas dan membacanya merupakan ibadah. Al Qur'an merupakan Firman Allah yang menjadi salah satu sumber hukum Islam.

Karena keagungan Al Qur'an inilah Allah memberikan anugrah kepada hamba hambanya dengan mengutus seorang rosul dengan membacakan ayat-ayatnya kepada mereka. Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَنفِي صَلَاتٍ مُّبِينٍ

Artinya : dialah yang mengutus pada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (As Sunnah) dan sesungguhnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al Jumu'ah: 02).<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Departemen RI, Al Qur'an dan Terjemahnya Syaamil Al-Qur'an (jakarta: PT. Syaamil Cipta Media,2005) Hl. 206



Diriwayatkan oleh Usman bin Affan, Rosulullah bersabda :

“ Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya. (HR. Bukhari)”

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa Tahfidz Al Qur’an merupakan proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al Qur’an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, serta agar terhindar dari lupa. Menurut Farid Wadji Tahfiz Al Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al Qur’an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

### 3. Minat Menghafal Al-Qur’an

#### a. Pengertian Minat

Dalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai orang mengungkapkan kata minat di kalangan orang tua, pendidik, pemerintah, remaja maupun di kalangan masyarakat awam. Namun demikian,

mereka sering mengatakan atau mengungkapkan kata minat padahal mereka sendiri kadang-kadang kurang memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan minat itu. Oleh karena itu, penulis ingin memaparkan/mengemukakan pengertian tentang minat.

Pengertian minat secara etimologi Kata “minat” yaitu (perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati). Maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu yang ingin diwujudkan. Dari segi terminologi, minat dapat dikutip dari beberapa pakar sebagai berikut:

- 1) Slameto dalam buku yang berjudul Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi bahwa; Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.<sup>45</sup>
- 2) Drs. Mahlud Shalahuddin dalam buku yang berjudul, Pengantar Psikologi Pendidikan bahwa: Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, maka minat akan menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari kajian.<sup>46</sup>
- 3) Andi Mappiare dalam buku yang berjudul Psikologi Remaja bahwa: Minat adalah merupakan suatu prangkat mental yang terdiri dari campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, akan rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individual kepada suatu tertentu.<sup>47</sup>

Dengan demikian, apabila salah satu dari ketiga unsur tersebut di atas terabaikan maka tentunya akan sulit terbentuk suatu minat baru, apabila yang diamati mempunyai sangkut paut dari diri seseorang. Hal ini relevan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh M. Dalyono bahwa: Minat dapat

<sup>45</sup> Drs. Slameto, Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 180

<sup>46</sup> Mahlud Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, (Cet. I; PT. Bina Ilmu, Jakarta 1990), h. 95

<sup>47</sup> Drs Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (PT. Usaha Nasional, 1982), h. 62.

timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diamati Manusia/siswa akan cenderung merasa suka dan senang pada sesuatu yang menjadi perhatiannya yakni yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya, sehingga dengan demikian dapat dipandang sebagai suatu realisasi dan sifat psikis (jiwa) manusia yang berhubungan perasaan, objek, aktivitas dan situasi.

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Sa'dulloh, SQ dalam bukunya Metode Praktis Menghafal Al Quran mengatakan bahwa; "Menghafal Al-Quran adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna".

Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali harus tepat. Keliru dalam memasukkan dan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Menghafal Al-Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran, baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulangi ini sebenarnya sama dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hapal.

Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal Al-Quran dengan baik

asal sering mengulang-ulang bacaan Al-Quran tersebut. Sahabat Rasulullah saw. rata-rata mengenal Al-Quran ketika usia dewasa. Ini berarti umur bukan penghalang dalam menghafal Al-Quran, bukan pula kesibukan dan status sosial.

c. Dalil Anjuran Tentang Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalamullah, firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama 23 tahun. Ia adalah kitab suci umat Islam yang merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Quran, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir, dan bertindak. Membaca Al-Quran merupakan langkah pertama dalam berinteraksi denganNya, kemudian diteruskan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Di samping itu, juga dianjurkan menghafalnya dan menjaga hapalan tersebut agar jangan terlupakan, karena hal itu merupakan salah satu bukti nyata bahwa Allah swt berjanji akan menjaga Al-Quran dari perubahan dan penyimpangan seperti kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Salah satu bukti terjaganya Al-Quran adalah tersimpannya di dada para penghafal Al-Quran dari berbagai penjuru dunia, bangsa Arab dan ajam (non Arab).

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Al-Quran, baik dari Al-Quran maupun As-Sunnah. Di antara perintah membaca Al-Quran adalah firman Allah swt. dalam:

QS. Al Kahfi/18:27

وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۚ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَلَنْ يَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

Terjemahnya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabbmu (al-Qur‘an). Tidak ada seorangpun yang dapat merobah kalimat-kalimatNya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain Dia”<sup>48</sup>

QS. Al Ankabut/29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu AlQuran dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar utamaannya dari pada ibadah yang lain, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>49</sup>

Adapun di antara keutamaan membaca Al-Quran dari sunnah

Rasulullah saw adalah menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin ‘Affan ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

J E M B E R خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمُو

Terjemahnya: “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.”<sup>50</sup> HR. Muslim.

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca Al-Quran

dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca Al-Quran diperoleh

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya Syaamil Al-Qur‘an(Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), HI 49.

<sup>49</sup> Ibid., HI . 635

<sup>50</sup> Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*

bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Meskipun demikian bisa memahaminya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya. Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca Al-Quran yang pahalanya bisa diperoleh kendati tidak memahaminya, di antaranya adalah.

- 1) Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian Al-Quran dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.
- 2) Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi di antara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
- 3) Sebagai langkah pertama bagi pembaca al-Qur`an untuk tadabbur, memahami dan mengamalkan al-Qur`an.<sup>51</sup>

Dalam hal merangkai hapalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu terus akan sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halamanhalaman sebelumnya. Untuk mempercepat proses menghapal Al-Quran, maka seorang yang menghapal Al-Quran sedapat mungkin harus membuat target hapalan setiap harinya. Beberapa ayat misalnya atau satu halaman atau dua halaman atau seperdelapan jus dan seterusnya. Target ini tentunya harus disesuaikan dengan

---

<sup>51</sup> Ibid., 2010

kemampuan.<sup>52</sup>

Menghafal Al-Quran pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Quran baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat di ulang kembali tanpa melihat mushaf. Faktor-faktor Menghafal Al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal berarti faktor yang berasal dari dalam diri individu penghafal al-Qur'an, yaitu meliputi:

a) Motivasi dalam menghafal al-qur'an

Motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal.

b) Kecerdasan atau kekuatan ingatan

Kecerdasan merupakan ciri unggulan pada diri manusia dalam memahami, memutuskan, dan menghadapi segala sesuatu. Manusia dilahirkan mempunyai kecerdasan yang menjadikan salah satu kelebihanannya dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, Menurut Howard Gardner definisi kecerdasan sebagaimana dikutip oleh Yusep Solihudien adalah

---

<sup>52</sup> H.Sa'dulloh SQ, op.cit. h. 36.

kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>53</sup>

c) Tekad kuat menyelesaikan target hafalan

Menghafal Al-Quran hanya mampu dilakukan oleh mereka yang punya tekad. Mereka yang punya tekad memiliki ciri utama yang sangat jelas secara sederhananya adalah tekad yang kuat.<sup>54</sup> Menghafal Al-Quran bukan perkara kecil di tilik dari pahalanya di sisi Allah, tekad kuat menghafal Al-Quran dan membutuhkan cobaan serta ujian.<sup>55</sup> Seorang penghafal Al-Quran harus memiliki tekad yang kuat dalam menghafalkan Al-Quran karena untuk mencapai tingkatan hafalan yang baik membutuhkan mujahadah yang optimal agar tercapai cita-cita yang diinginkan

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal Al-Qur'an, yang meliputi:

a) Faktor Pendidik

Teacher training experience merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang dilihat dari faktor guru. Yaitu pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan

<sup>53</sup> Yusep Solihudien, Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak, (Jawa Timur: CV Penerbit Qjara Media, 2020), h. 69

<sup>54</sup> Abdul Muhsin et al, Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al-Quran (Rahasia, Cara dan Kisah Orang-Orang Sibuk menjadi Penghafal Al-Quran), h. 41.

<sup>55</sup> Amjad Qasim, Sebulan Hafal Al-Quran, h. 88.



guru, misalnya tingkat pendidikan, pengalaman latihan professional, pengalaman jabatan dan lain sebagainya. 32 Salah satu prinsip guru yang profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas bidang tugas.<sup>56</sup>

#### b) Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik sangat penting untuk mengatasi tekanan tekanan dari dunia modern tanpa mengalami terlalu banyak stres. Memanage waktu dengan baik bukan berarti seorang penghafal harus melakukan banyak pekerjaan dalam waktu yang singkat, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan, baik di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol.

manajemen waktu penghafal al-Quran dalam meraih prestasi akademik dan mempertahankan hafalan menggunakan 4 cara yaitu :

- 1) Menentukan tujuan dan prioritas dimana tujuan kedua subjek ini adalah menambah dan mempertahankan hafalan tanpa mengesampingkan sekolah atau dengan kata lain berusaha untuk meraih prestasi akademik

---

<sup>56</sup> Pasal 7 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- 2) Perencanaan dan penjadwalan, kedua subjek memiliki perencanaan yang matang dan dilakukan setiap hari. Keduanya memiliki waktu khusus dalam menambah hafalan, muroja'ah hafalan dan mengerjakan tugas sekolah
- 3) Kemampuan mengendalikan waktu, dalam artian bahwa subjek mampu menggunakan waktu dengan baik sesuai dengan tujuannya, dengan bantuan jadwal harian yang telah dibuat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menentukan kegiatan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat
- 4) Evaluasi. Evaluasi yang biasanya dilakukan adalah intropeksi diri sebelum tidur, dan merencanakan apa yang akan dilakukan esok hari. Selain itu mereka juga akan mengevaluasi hafalan dan hasil belajar mereka setiap bulan.<sup>57</sup>

#### c) Manajemen Tempat

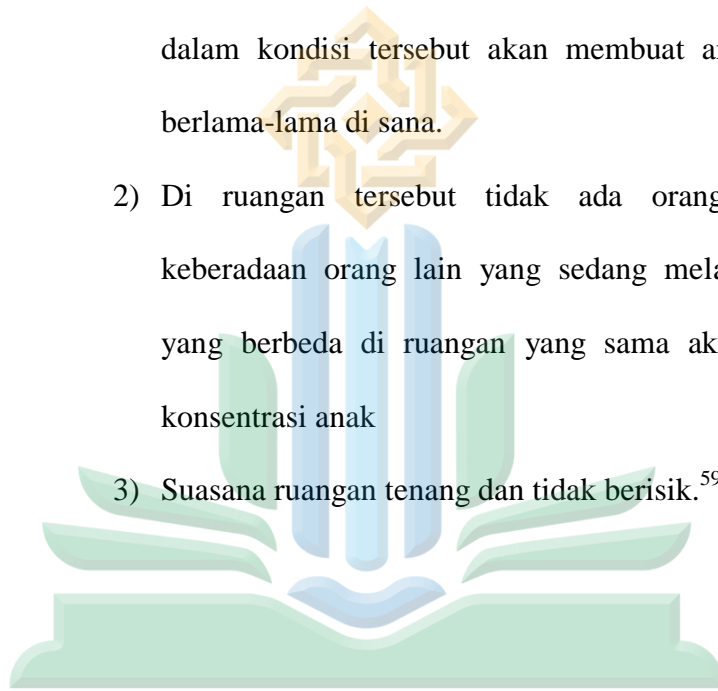
Memilih situasi dan kondisi tempat menghafal yang tepat sangat mendukung tercapainya program menghafal al-Qur'an. Tempat yang ideal dan mendukung para penghafal al-Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari sisi penglihatan maupun pendengaran.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Hafisa Idayu, Bimbingan dan konseling belajar; manajemen waktu penghafal Al Qur'an dalam meraih prestasi akademik, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2020 Hl. 15

<sup>58</sup> Cece Abdulwaly, op.cit., h. 99.

Di antara kriteria tempat yang kondusif sebagai salah satu faktor pendukung atau peluang untuk mencapai keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang yang tidak terlalu panas atau pengap. Ruang dalam kondisi tersebut akan membuat anak tidak betah berlama-lama di sana.
- 2) Di ruang tersebut tidak ada orang lain. Karena keberadaan orang lain yang sedang melakukan kegiatan yang berbeda di ruang yang sama akan mengganggu konsentrasi anak
- 3) Suasana ruang tenang dan tidak berisik.<sup>59</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>59</sup> Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad.op.cit., h. 28.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgandan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjangkau informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.<sup>61</sup>

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin mendapatkan gambaran implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Melalui temuan data dilapangan, kemudian memilih data-data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas. Selain itu, penulis melakukan penelitian dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan melalui

---

<sup>60</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

<sup>61</sup> Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209.

pendekatan lapangan, usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan.<sup>62</sup>

Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup> Menurut Irawan Suhartono penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Koentjoro ningrat penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala-gejala kelompok tertentu untuk melakukan hubungan frekuensi atau adanya hubungan tertentu antara suatu gejala yang ada di masyarakat.<sup>65</sup> Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan

<sup>62</sup> Gorys Kerap, Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa (NTT; Nusa Indah, 1989), h. 162

<sup>63</sup> Muhammad Musa, Metodologi Penelitian( Jakarta : Fajar Agung, 1988 ), h. 8

<sup>64</sup> Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya(Cet 1;Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), h. 35.

<sup>65</sup> Koentoroningrat, Metodologi Penelitian Masyarakat(Jakarta: Gramedia,1985), h. 32

keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang terletak di Jl. Argopuro No. 5 Manggisan, Manggisan Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember Jawa Timur, sekolah ini berstatus akreditasi A.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan MTs Negeri 3 Jember dengan beberapa pertimbangan, antara lain sebagai berikut:

1. MTs Negeri 3 Jember mengadakan program tahfidz, yang mana pelaksanaan tersebut bertujuan untuk melestarikan bacaan Al Qur'an dan rajin membaca Al Qur'an tidak hanya di tempat sekolah umum saja.
2. MTs Negeri 3 jember merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat suci Al Qur'an setelah solat dhuha dan khususnya kelas tahfidz harus murojaah hafalanya terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data yang akan dijadikan uraian oleh peneliti. Meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, dan siapa saja yang hendak dijadikan informan atau narasumber.<sup>67</sup> Penentuan subyek pada penelitian ini adalah menggunakan purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya narasumber tersebut yang dianggap paling memahami

<sup>66</sup> Jalaludin Rahmat, Metode Penelitian komunikasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984), h. 34.

<sup>67</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

tentang data-data yang diperlukan.<sup>68</sup> Oleh karena itu subyek penelitian ini adalah Koordinator program tahfidz di MTs Negeri 3 Jember, Siswa-siswi MTs Negeri 3 Jember, dan Kepala MTs Negeri 3 Jember. Guna untuk memperjelas informasi yang didapat dari subjek utama penelitian, berikut adalah pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

1. Kepala MTs Negeri 3 Jember

Kepala MTs Negeri 3 Jember yang bernama Akhmad Makhin, S.Pd. Peneliti memilih kepala MTs Negeri 3 Jember karena merupakan orang yang memiliki kewenangan dalam semua aktivitas sekolah, sehingga peneliti memperoleh informasi data mengenai gambaran umum MTs Negeri 3 Jember dan seluruh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Pengelola Program Tahfidz

Koordinator program tahfidz sekaligus sebagai penanggung jawab dan pengelola dari program tahfidz di MTs Negeri 3 Jember yang bernama Sri Taqwiyyati, S.Pd.I., Endang Rohmawati, S.Ag., Uswatun Hasanah, S.Pd.I.

3. Siswa-Siswi kelas VIII MTs Negeri 3 Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

<sup>68</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), 95-96.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>69</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki sumber data seperti peristiwa, tempat lokasi, dan rekaman. Observasi langsung merupakan dasar dari penelitian ini.<sup>70</sup> Sebelum peneliti terjun sebagai seorang peneliti pada magang peneliti melakukan observasi ketika mengajar dikelas tahfidz dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran program tahfidz berbeda dengan kelas unggulan maupun reguler karena program tahfidz mendahulukan membaca Al Qur'an/murojaah sebelum pembelajaran dimulai.

Tujuan dari melakukan observasi adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog terstruktur dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang akan menjawabnya.<sup>71</sup> Peneliti menggunakan wawancara bebas yaitu seorang wawancara hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar

---

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 14

<sup>70</sup> H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, hlm.103

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 186



dari semua permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala madrasah, Guru Pengelola atau ustadzah pengelola program tahfidz dan siswa siswi kelas VIII MTSN 3 Jember. Aspek aspek yang akan diwawancarai sebagai data peneliti yaitu bagaimana perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz baik itu meliputi faktor pendorong maupun faktor penghambat pelaksanaan serta evaluasi pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTSN 3 Jember untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu melaksanakan tugasnya dalam membaca dan menghafal Al Qur'an pada setiap semester. Metode wawancara yang dipergunakan pada penelitian ini adalah semi structure interview yaitu wawancara dimana pewawancara telah menyiapkan serangkaian pertanyaan dan urutannya, namun arah wawancara tidak harus sensitif dan menjadi lebih dalam terhadap berbagai temuan yang diperoleh selama berlangsungnya wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menyajikan dokumen-dokumen secara nyata dari perekaman sumber sumber informasi khususnya dari tulisan, laporan- laporan, buku-buku dan lain-lainnya. Agar hasil penelitian yang didapatkan lebih di akurat dan terpercaya.

Catatan tertulis atau karya individu mengenai suatu peristiwa di masa lalu disebut dokumentasi. Peneliti dalam menggunakan teknik

dokumentasi akan mempelajari tentang objek tekstual seperti buku, majalah, artikel, dokumen, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum implemntasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an melalui data buku kontrol siswa untuk murojaah hafalan, absensi kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan program tahfidz Al Qur'an, pedoman penilaian sebagai bentuk hasil evaluasi siswa maupun dokumentasi berupa foto-foto pada saat kegiatan program berlangsung.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>73</sup> Analisi data yang digunakan adalah analisi data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.<sup>74</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles, Hubberman dan Saldana yaitu model interaktif. teknik analisis data model interaktif menurut Miles, Hubberman dan Saldana terdiri dari 3 tahapan yang harus

---

<sup>72</sup> Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 391

<sup>73</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), h.244

<sup>74</sup> Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.16

dilakukan, tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Setelah data mengenai implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTsN 3 Jember, tahapan berikutnya adalah display data/penyajian data. Sesudah seluruh data di format berdasarkan instrument pengumpulan data nya dan telah berbentuk tulisan langkah selanjutnya adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan

pemberi dana

## F. Keabsahan data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>75</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi teknik dilakukan, jika terdapat data yang diragukan keabsahannya, kepada informan pertama untuk lebih memperjelas informasi yang telah diperoleh darinya, atau dapat juga dilakukan kepada informan yang lain untuk memperoleh data bandingan.
  2. Triangulasi sumber dilakukan, jika sumber data pertama diragukan kredibilitasnya, untuk mencari informasi tentang kredibilitas sumber data yang dimaksud dan atau memperjelas data yang telah diperoleh.
- Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang

---

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif) Edisi ke-3, h.125

berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada masing-masing informan. Dengan triangulasi ini maka, dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak, jika nara sumber memberikan data yang berbeda berarti datanya tidak kredibel.

### **G. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengemangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>76</sup> Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu :

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, menyusun matrik, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan menyiapkan perlengkapan lainnya.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada dilapangan, kemudian mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya.

---

<sup>76</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),50.

### 3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang telah ditentukan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bab ini, peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai objek penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember. Dari beberapa data yang diperoleh tentang objek penelitian adalah.

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsawawiyah Negeri 3 Jember

Riwayat berdirinya MTsN 3 Jember, menurut tokoh masyarakat setempat bahwa sebelum ada MTsN 3 Jember, kira-kira pertengahan tahun 1967, Persatuan Guru Nahdlatul Ulama ( PERGUNU ) mendirikan sekolah yang bernafaskan Islam yaitu PGA NU yang lama pendidikannya 4 tahun.

Pada tahun 1969 pengurus serta Dewan Guru sepakat mulai menerima siswa baru meskipun belum mempunyai gedung. Sebagai Kepala Sekolah saat itu adalah Bpk. Abdul Halim Adim. Sementara gedung pinjam milik SDN Hayam Wuruk, yang bertempat dibelakang kantor Kecamatan Tanggul. Namun beberapa bulan kemudian pindah ke SDN Patemon berdekatan dengan Batalyon 515. Yang menjabat kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Yasir / Guru SD menggantikan Bpk. Abdul Halim Adim yang diangkat menjadi Staf Pendaia depag jember.

Pada tahun 1970 PGA NU pindah gedung Partai, muka kantor Pengairan Tanggul, dan Kepala sekolahnya adalah Bpk. Moh. Adjib Sekdes Tanggul Wetan menggantikan almarhum Bpk. Moh. Yasir

Pada tahun 1971 masih tetap di gedung partai namun kepala sekolahnya ganti Bpk. Yazid Bustomi. Pada tahun 1972 kepala sekolahnya diganti lagi oleh Bpk. Ghozi Amin. Pada masa beliau ini PGA NU diubah menjadi PGA Persiapan, dan gedungnya pindah tempat ke Tanggul Wetan Jalan mangga dan pindah lagi ke gembongan Tanggul Kulon dan pindah lagi ke SDN patemon hingga tahun 1975.

Pada tanggal 26 Pebruari 1975, Kepala Sekolah dijabat oleh Bpk Drs. Ach. Dimiyati dan nama PGA Persiapan diganti dengan PGAL ( lengkap 6 tahun ) hingga tahun 1979. Pada bulan Juli PGA 6 tahun Tanggul, kena Peraturan Pemerintah berubah menjadi MTs. AL. pada tanggal 22 september 1980 Nomor : Kep / E.II / 73 / 1980, MTs. AL. Tanggul berubah menjadi Filial MTsN Jember II.

Pada tanggal 31 Mei 1980 Nomor : 17 / Tahun 1980 sebagai SK Menteri Agama RI, maka MTs. Filial Tanggul berubah menjadi MTs. Negeri Jember III yang berkedudukan di Kecamatan Tanggul. Pada tanggal 01 Juli 1993 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Hamdani yang kemudian pada tanggal 08 Pebruari 1995 digantikan oleh Drs. H. Ach. Makmur, SH, dua tahun kemudian pada tahun 1997 digantikan oleh Drs. H. Sudjijono. Kemudian pada bulan desember tahun 2002, Drs. H. Sudjijono digantikan oleh Drs. Kamsiri. Tepat pada tanggal 1 April 2005 Drs. Kamsiri diganti oleh Drs. Moh. Sholeh yang sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN Kencong.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Buku program kerja MTsN 3 Jember , hl. 2



## 2. Visi Dan Misi

### a. Visi

Terbentuknya intelektual yang mandiri dan berprestasi

### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik dibidang akademik dan non akademik dengan mewujudkan:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik.<sup>78</sup>

## 3. Identitas profil

A. Nama Madrasah : MTs Negeri 3 Jember

B. Nomor Kode Satker : 425695

C. Nomor Kode Madrasah : 0575

D. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121135090003

E. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20581599

F. Alamat Madrasah

1). Jalan dan Nomor : Argopuro 5

2). RT/RW : RT 1 / RW 4

3). Dusun : Krajan

4). Desa : Manggisan

---

<sup>78</sup> *Ibid* hl. 17

- 5). Kecamatan : Tanggul
- 6). Kabupaten : Tanggul
- 7). Nomor Telepon : 0336-441481
- 8). Kode Pos : 68155
- 9). Provinsi : Jawa Timur

G. Tahun Berdiri : 1967

H. Tahun Operasional : 1969

I. Proses Perubahan Status Madrasah : Swasta Tahun 1969 Filial Tahun 1980 Negeri Tahun 1980

J. Status Madrasah : Negeri

K. Surat Keputusan/SK Penegerian : SK Menteri Agama RI Nomor: 27/Tahun 1980

L. Penerbit SK Penegerian : Menteri Agama RI

M. Organisasi/Lembaga Penyelenggara : Pemerintah

N. Status Akreditasi : Terakreditasi

O. Nilai Akreditasi : 91 (A)

P. Tahun Akreditasi : 2017<sup>79</sup>

#### 4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidik

- A. Guru PNS : 20
- B. Guru Non PNS : 7
- C. Kependidikan/Staf PNS : 6
- D. Kependidikan Non PNS : 5

<sup>79</sup> Buku Program Kerja MTsN 3 Jember, hl. 4

## 5. Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.<sup>80</sup>

Adapun sarana dan prasarana di MTsN 3 Jember , di antaranya sebagai berikut:

- a. Tersedianya ruang kelas belajar yang memadai;
- b. Tersedianya laboratorium computer yang memadai;
- c. Sarana dan prasarana Perpustakaan;
- d. Tersedianya fasilitas ruang yang baik dan lengkap;
- e. Sarana dan prasarana laboratorium IPA;
- f. Kebutuhan komputer dan printer terpenuhi;
- g. Tersedianya musholla di madrasah;
- h. Penyediaan air bersih;
- i. Tersedianya ruang kesenian;
- j. Tersedianya ruang kelas dengan fasilitas intranet;
- k. Tersedianya ruang kelas standard;
- l. Tersedianya jaringan internet (wifi);

Tersedianya ruang kepala madrasah, ruang wakamad, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang BP, ruang PTS, kantin, toilet guru dan murid,

<sup>80</sup> Buku program kerja MTsN 3 Jember, hl. 21

halaman madrasah yang memadai, taman, pagar tembok madrasah dan gudang madrasah.

## 6. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz

Program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yang berdiri pada tahun 2021 pada masa kepala sekolah bapak Drs. Suparyitno M.Pd., program tahfidz yang dibuka pada penerimaan peserta didik baru, dan masuk pada program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember melalui pengisian angket, dan angketnya yaitu berisi tentang keinginan siswa-siswi untuk masuk dilembaga tahfidz atau lembaga unggulan (Bina prestasi).

Terkait dengan adanya pengumpulan angket sebagai alat untuk masuk program tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember karena adanya kuota perkelas yaitu maksimal 20 orang dalam satau kelas.

Terkait penanggungjawab atau pengelola program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember adalah ibu Endang Rohmawati S.Ag., Sri Taqwyati S.Pd., dan yang membina adalah Bu Nyai Khodijah selaku pengasuh pondok pesantren Darul Furqon tekoan tanggul dan dibantu oleh ustadzahnya yang bernama Ida Suci Maulidiyah dan Annisa Rizqiyah.

Mengenai Metode atau model untuk menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu metode tartil dan teknis menghafalnya peserta didik dimulai dari juz 30 kemudian menghafal sesuai dengan kemampuan dan diusahakan untuk menyetorkan satu

halaman setelah sholat duha dan murajaah hafalan kepada sesama teman setelah menyeter hafalan untuk lebih memperkuat hafalannya, sebelum itu bu Nyai atau ustadzah mengajak siswa-siswi membaca Al Qur'an dan doa-doa bersama sebelum menghafal Al Qur'an supaya mereka lebih bersemangat dalam menghafal .

Kegiatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember tidak hanya mencerdaskan insan yang intelektual secara akademis tapi juga kecedasan spiritual, yaitu kegiatan tahfidz Al Qur'an diselenggarakan seminggu satu kali yaitu hari selasa untuk kelas VII B, hari rabu untuk kelas VIII B, dan hari kamis untuk kelas IX B dimulAi pukul 07.30-09.30.

Setiap siswa-siswi kelas tahfidz sangat antusias dengan adanya bu Nyai Khodijah yang memiliki peran penting dalam minat menghafal Al Qur'an siswa-siswi karena dari latarbelakang beliau sudah jelas bahwasannya beliau merupakan pengasuh pondok thafidz yang sudah tidak diragukan lagi kemampuan hafalan Al Qur'annya dan beliau delalu memberikan metode cepat untuk membaca Al Qur'an. Apabila bu Nyai berhalangan hadir maka digantikan oleh ustadzah Anisa yang membina kelas tahfidz.

Mengenai sholat dhuha menjadi program dari sekolah dilaksanakan secara berjamaah di sekolah sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai solat duha siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM bagi kelas tahfidz yang memmiliki jam murojaah dan menyeter hafalan mereka langsung melaksanakan kegiatan tahfidz kemudian

istirahat dan pada pukul 15.30 siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember melaksanakan solat ashar berjamaah kemudian pulang.

Untuk semua kegiatan tahfidz ini diabsen secara langsung oleh Bu Nyai atau ustadzah dalam buku absen dan buku pemantauan perkembangan tahfidz dan tahsin yang wajib dibawa saat kegiatan tahfidz untuk di cek oleh bu Nyai dan para ustadzah. Tiap akhir semester siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember juga akan menerima rapot sisipan tahfidz yang dipegang oleh masing-masing siswa-siswi terkait pencapaian kegiatan Al-Qur'an selama satu semester, termasuk sikap keseharian, akhlak, kebersihan dan kedisiplinan.<sup>81</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa data yang relevan sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan secara moderat selama. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 maret sampai 18 maret 2024.

### **1. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Menghafal Al Qur'an di MTsN 3 Jember**

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini yang sangat pesat peran sekolah menjadi penentu masa depan bangsa dan negara karena sekolah merupakan ujung tombak kehidupan. Seiring dengan perkembangan teknologi semua orang bebas menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari namun jika tidak dilandasi dengan hati nurani yang bersih manusia aka salah dalam menggunakan teknologi saat ini. Untuk

---

<sup>81</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 05 Maret 2024

mencegah hal-hal negatif maka perlu penanaman dan penelusuran diri secara mendalam kepada ajaran agama islam seperti mendekatkan diri dengan Al Qur'an karena Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai pedoman hidup umat muslim. Oleh karena itu implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember sangat penting dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan anak kepada jalan yang fatal dan yang paling utama adalah meningkatkan akhlak peserta didik serta tabungan hidup menuju akhirat

Program tahfidz di MTsN 3 Jember dalam meningkatkan minat menghafal Al Qur'an yaitu peserta didik yang memilih kelas tahfidz sebagai salah satu kelas unggulan yang ada di MTsN 3 Jember wajib menghafal Al Qur'an sesuai dengan target hafalan yang ditentukan oleh pembina tahfidz. Dengan menjadikan Al Qur'an sebagai sumber dari segala sumber maka secara sadar sekolah telah menjalankan tradisi sebelumnya yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Dalam implementasi program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember telah menjalankan program tersebut selama kurang lebih 3 tahun dimana kepala Madrasah pada masa itu adalah Bapak Dr.s Suparyitno M.Pd. setelah itu sekarang berganti menjadi bapak Akhmad Makhin M.Pd. pada saat beliau mengimplementasikan program tahfidz

beliau menerapkan 3 fase dalam menjalankan program, sebagaimana disampaikan oleh bapak Makhin selaku Kepala Madrasah:

“Ketika saya menjabat menjadi Kepala Madrasah di MTsN 3 Jember program tahfidz tersebut sudah didirikan oleh Kepala Madrasah sebelumnya yaitu bapak prayitno, saya hanya melanjutkan program tersebut demi menumbuhkan jiwa dan karakter siswa MTsN 3 Jember yang religius dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan adanya program tahfidz ini sebagai salah satu icon dari MTsN 3 oleh karena itu bagi semua siswa harus membaca Al Qur’an setelah sholat dhuha kecuali hari-hari tertentu agar supaya mereka mendapat barokah Al Qur’an sebelum pelajaran dimulai dan untuk kelas tahfidz hari selara rabu dan kamis mereka wajib murojaah hafalan dan menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz”.<sup>82</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh pengelola kelas tahfidz yaitu Ibu Endang Rahmawati beliau menyampaikan bahwa:

“Program tahfidz ini memang dikhususkan bagi mereka yang memilih kelas tahfidz untuk menanamkan jiwa yang sehat dan hati nurani yang bersih semua siswa setelah sholat dhuha memang membaca juz 30 setelah selesai mereka kembali ke kelas masing-masing untuk melakukan KBM tapi bagi siswa kelas tahfidz pada hari selasa, rabu dan kamis kelas VII B, VIII B, dan IX B mereka wajib menyetorkan hafalan kepada pembina tahfidz dengan pembuktian meminta tanda tangan di buku pemantauan tahfidz dan tahsin”<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 jember yaitu peneliti melihat bahwa adanya tatanan dalam mengimplementasikan program dalam lingkup pendidikan di sini peran kepala Madrasah, guru dan atas kerjasama wali murid sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan bersama, peneliti mengadopsi hasil

<sup>82</sup> Akhmad Makhin, wawancara, jember, 13 Maret 2024

<sup>83</sup> Endang Rahmawati, wawancara, Jember 07 Maret 2024



wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa ada Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi program tahfidz untuk tercapainya program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3

a. Perencanaan

Sebagai kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember beliau menjadi role model dimanapun beliau berada terutama di lingkup sekolah, Kepala Madrasah dikenal dengan jiwa optimis dan disiplin beliau melakukan perencanaan ulang setelah Kepala Madrasah sebelumnya lepas jabatan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Endang Rahawati selaku pengelola tahfidz, bahwa:

“Program ini tidak hanya berjalan karena persetujuan sekolah saja tetapi juga mengedapankan masukan dari walimurid, kami guru agama di MTsN 3 Jember melakukan musyawarah dengan Bapak Makhin selaku Kepala Madrasah demi keberlanjutan program tahfidz setelah kami melakukan musyawarah dengan guru-guru agama dan kepala Madrasah kami setuju untuk menimplementasikan program tahfidz dengan cara merekrut siswa-siswi yang berminat masuk kelas tahfidz menggunakan angket dan kuota yang kami berikan hanya 20 siswa apabila 20 siswa ini lulus tes angket maka selanjutnya mereka dites mengaji dengan guru-guru agama di MTsN 3 Jember”.<sup>84</sup>

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Aulia Afkarina

Anami yang merupakan siswi dari kelas IX B, bahwa:

“Saya angkatan pertama kelas tahfidz saya berkomitmen untuk menyelesaikan kewajiban saya sejak awal memilih kelas tahfidz bagaimanapun kondisinya kewajiban saya adalah menghafal Al Qur’an selain itu orangtua saya juga mendukung saya untuk mengikuti kebijakan sekolah terkait program tahfidz salah satunya orangtua saya setuju untuk membayar SPP kelas tahfidz. Saya awalnya berminat masuk kelas tahfidz awalnya

---

<sup>84</sup> Endang Rahmawati, wawancara, Jember 07 Maret 2024

memang dorongan dari orangtua kak tetapi setelah dijalani saya merasakan senang dari segi pembinaan Bu nyai yang ramah beliau mengajar kami dengan nada yang halus dan tidak pernah marah-marah dan sabar kepada kami contohnya ketika ada anak keluar kelas beliau menegurnya dengan lembut sehingga anak tersebut langsung merasa bersalah dan duduk lagi kebangkunya, sarana yang sediakan oleh sekolah seperti kelas tahfidz ini, Al Qur'an, dan kipas angin sehingga kami tidak kepanasan didalam kelas, kalo kepanasan biasanya konstrentasi saya terganggu, meskipun ada dari teman-teman yang susah menghafal ayat surah bahkan ayat Al Qur'an tertentu namun beliau selalu memberikan yang terbaik kepada kami agar tetap semangat menghafal dan tidak merasa terkucilkan”<sup>85</sup>

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa perencanaan dari kepala Madrasah dan guru-guru agama di MTsN 3 Jember telah berkomitmen dalam menjalankan sebuah program tahfidz diantaranya yaitu penyusunan strategi dalam membina kelas tahfidz, pelaksanaan program tahfidz dan evaluasi kegiatan tahfidz agar siswa kelas tahfidz berminat untuk selalu berada dikelas tahfidz dengan adanya sarana prasarana, dan dari segi pembinaan Bu Nyai Khodijah yang ramah dan sabar selain itu agar bagi calon siswa angkatan baru banyak yang minat untuk masuk program tahfidz ini. Sehubungan dengan implementasi tentang program tahfidz di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember bapak Makhin menyampaikan, bahwa:

“Dalam perencanaan program tahfidz di sekolah siswa siswi MTsN 3 Jember juga diwajibkan membaca juz 30 sebelum masuk kelas masing-masing, saya setuju dengan adanya program tahfidz yang sudah berjalan karena sesuai dengan visi saya yaitu terbentuknya intelektual yang mandiri dan berprestasi nah berangkat dari visi saya mbak anak tahfidz ini mampu berkontribusi untuk masa depan yang berpedoman ahlu sunnah wal jamaah bukan hanya itu saja saya mengharapkan

<sup>85</sup> Aulia Afkarina Anami, wawancara, Jember 07 Maret 2024

siswa siswi lulusan tahfidz bisa bersaing dengan para tahfidz Al Qur'an dari sekolah lain atau pondok lain tentunya dalam hal ini memang membutuhkan bererapa pihak bukan hanya saya saja tetapi harus ada pengelola tahfidz, guru, tenaga pendidik dan kependidikan siswa dan juga komite sekolah yang harus bekerjasama tanpa ada bantuan pihak yang lain maka program ini tidak terlaksana dengan baik karena program tahfidz di MTsN 3 Jember belum memiliki kurikulum khusus, di sini peran saya sebagai controlling yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu kegiatan yang ada di Madrasah.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2024 sekaligus melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Jember terlihat bahwa beliau benar-benar menerapkan Visi dan Misi beliau dalam membentuk insan kamil di jalan Allah SWT. Hal tersebut dapat saya temui ketika pengelola tahfidz berdiskusi dengan kepala Madrasah bertujuan untuk silaturahmi dengan pembina tahfidz di pondok Darul Furqon tekoan Kecamatan Tanggul, dapat dilihat bahwa Kepala Madrasah, guru agama beserta guru-guru lainnya harus memiliki kerjasama yang selaras guna keberlangsungan jalannya program tahfidz. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan searasnya Visi dan Misi Kepala Madrasah membentuk insan kamil dapat peneliti lihat dengan pelaksanaan sholat dhuha dilanjutkan dengan membaca juz 'amma bersama sebelum KBM dimulai di musolla.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Akhmad Makhin, Wawancara, 13 Maret 2024

<sup>87</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 13 Maret 2024



Gambar 4.1

#### Sholat dhuha berjamaah

Dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa program tahfidz tidak serta merta berjalan kecuali harus melakukan diskusi dengan kepala Madrasah dan beberapa pihak agar suatu program berjalan dengan lancar.

#### b. Pelaksanaan

Sebagai lembaga yang terhimpun dibawah naungan Kementerian

Agama maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember lebih mengedepankan akhlakul karimah sebab itu dibentuklah program tahfidz ini agar peserta didik mendapatkan wadah untuk menghafal Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang harus dijaga dan dilestarikan agar peserta didik terhindar dari perkara yang tidak baik, oleh karena itu peserta didik yang mengikuti kelas tahfidz harus benar-benar mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan kebijakan dan keputusan Kepala Mdrasah beserta guru guru agama di MTsN 3 Jember implementasi pogram tahfidz

merupakan salah satu kegiatan membaca dan menghafal Al Qur'an. Pelaksanaan program tahfidz merupakan penerapan dari hasil perencanaan biasanya dalam pelaksanaan menyangkut objek yang dituju. Adapun objek yang dituju adalah siswa kelas VII B , VIII B dan IX B. pelaksanaan program tahfidz dapat kita lihat setiap hari selasa, rabu dan kamis. selain itu untuk tetap meningkatkan siswa mengfahal Al Qur'an Kepala Madrasah, penguasa tahfidz, pembina tahfidz, staf bagian sarana prsara dan tenaga pendidki yang lain juga harus tetap mengontrol kekurangan dari macam bentuk yang ada di sekolah.

Adapun pelaksanaan tahfidz Al Qur'an Ibu Endang Rahmawati Selaku pengelola tahfidz menyatakan, bahwa

“untuk program tahfidz masih belum memiliki kurikulum khusus karena program ini masih berada dinaungan sekolah yang dimana sekolah memiliki kurikulum wajib dan kami harus mengikuti peraturan sekolah awalnya siswa MTsN 3 Jember pulang pukul 14.00 dikelas reguler dan kelas tahfidz pulang pukul 15.30 ,sebelum Kepala Madrasah berganti pada awalnya siswa melaksanakan kegiatan tahfidz setiap tiga kali pertemuan dalam satu minggu perkelas dan setorannya kepada guru-guru di MtsN 3 Jember yang ahli dalam bidang tahfidz. tapi pada pertengahan tahun 2021 ada perubahan kurikulum dari sekolah yaitu awalnya guru dan staf menjalani 6 hari jam kerja menjadi 5 hari jam kerja sehingga berpegaruh pada jam pulang siswa seluruh siswa dipulangkan jam 15.30 dan ini berdampak pada jam pulag kelas tahfidz dimana guru penanggung jawab setoran tahfidz dan juga siswa tahfidz tidak setuju jika kelas tahfidz dipulangkan jam 16.20 Sehingga Kepala Madrasah beserta guru agama di MTsN 3 jember memodifikasi penentuan hari, jam dan pembina kelas tahfidz yang pada akhirnya menjadi satu pertemuan dalam satu minggu untuk perkelas untuk murojaah dan setoran hafalan sampai saat ini kami pasrahkan kepada bu Nyai Khodijah atau apabila beliau berhalangan hadir maka digantikan oleh ustadzah Anisa di sekolah, siswa kelas tahfidz setelah sholat dhuha berjamaah mereka murojaah hafalannya

kepada pembina tahfidz atau kepada teman sebangku apabila bu Nyai belum hadir dikelas”<sup>88</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh M. Rafansyah Putra kelas VII B, Bahwa:

“waktu saya berangkat sekolah dari rumah kak saya sudah siap untuk menghafal Al Qur’an, ketika saya berangkat dari rumah jam 06.35 saya langsung bersiap untuk membawa Juz ‘amma kecil saya ke musolla karena sesudah sholat dhuha biasanya membaca surah di juz 30 kak nah jika tidak membawa juz ‘amma maka akan diberdirikan sampai pembacaan selesai, untuk itu saya selalu membawa juz ‘amma dan sesekali saya murojaah hafalan saya di musolla sebelum kelas tahfidz dimulai, setelah sholat dhuha berjamaah dan pembacaan juz 30 telah selesai pada hari selasa ketika waktu tahfidz untuk kelas VII biasanya langsung membaca doa bersama yaitu doa agar supaya dipermudah hafalannya dan doa agar supaya hafalan tidak cepat lupa bersama dengan Bu Nyai Khodijah dan apabila beliau masih belum hadir biasanya saya murojaah hafalan dulu kadang kala saya berbincang dengan teman sebangku saya kak, setelah itu jika Bu nyai sudah hadir maka membaca do’a bersama kemudian setoran hafalan dilakukan secara acak siapa yang hafal dulu maka dia yang setoran sampai selesai jam istirahat pukul 09.30, biasanya di akhir waktu Bu nyai sering memberikan motivasi kepada kami untuk hafalan minggu depan kak. Saya sangat minat untuk menghafal Al Qur’an karena bagi saya memang kewajiban yang harus saya lakukan sejak saya memilih kelas tahfidz karena ingin membanggakan kedua orangtua dan kelas yang sangat nyaman”<sup>89</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bu Nyai Khodijah selaku pembina kelas tahfidz, bahwa:

“anak anak biasanya ketika pelaksanaan tahfidz berlangsung mereka sangat antusias untuk menghafal Al Qur’an, bagi anak-anak saya wajibkan menghafal mulai dari juz 30 terlebih dahulu karena menurut beberapa kitab memang proses menghafal Al Qur’an alangkah lebih mudahnya jika dimulai dari juz 30 bahkan beberapa di kelas VII B sudah ada yang hafal 5 Juz dan tak lupa ketika mengakhiri kegiatan tahfidz ditutup dengan do’a

<sup>88</sup> Endang Rahmawati, wawancara, Jember 07 Maret 2024

<sup>89</sup> M. Rafansyah Putra, wawancara, Jember 04 Maret 2024

dan untaian motivasi untuk anak-anak agar tetap murojaah hafalannya, saya yakin kebanyakan mereka minat menghafal Al Qur'an karena orangtuannya dan sebagai point unggul untuk masuk ke SMA yang mereka impikan”<sup>90</sup>

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadzah Anisa selaku pembina kelas tahfidz apabila Bu Nyai berhalangan hadir, beliau berkata, bahwa:

“Pelaksanaan program tahfidz bagi saya sberjalan sesuai dengan yang diharapkan hal tersebut membutuhkan siswa siswi yang aktif berperan, dilihat dari siswa siswi yang semangat untuk kegiatan tahfidz dalam artian mereka sudah siap untuk mengyetorkan hafalannya meskipun ada beberapa siswa yang sulit dalam menghafal tetapi saya memberikan pengajaran secara individu terhadap mereka yang susah menghafal dan motivas agar mereka yng sulit dalam menghafal tidak mudah pesisis dengan siswa siswi yang lain.”<sup>91</sup>

Selaras dengan ungkapan Intan Sofa Afkarina siswi kelas VIII B, bahwa:

“murajaah hafalan memang kewajiban bagi saya sebagai anak tahfidz Al Qur'an agar hafalan tidak hilang, saya sendiri senang dengan pengajaran Bu Nyai Khodijah dan ustdzah Anisa selain karena cara mengajarnya yang sabar dan tidak pilah pilih kepada kami, memang ada di kelas VIII B yang susah sekali buat menghafal tapi beliau dengan sabar menuntun dan memberikan arahan untuk tetap menghafal Al Qur'an.”<sup>92</sup>

Dari beberapa penyampaian narasumber di atas, maka diperkuat oleh peneliti ketika melakukan observasi pada tanggal 07 Maret 2024 pada saat kegiatan tahfidz berlangsung, terlihat bahwa pada pukul 07.30 bel sekolah berbunyi jam pertama dimulai semua siswa siswi wajib masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM, kelas

<sup>90</sup> Bu Nyai Khodijah, wawancara, Jember 15 Maret 2024

<sup>91</sup> Anisa Rizqiyah, wawancara, jember 05 Maret 2024

<sup>92</sup> Intan Sofa Afkarina, wawancara, Jember 07 Maret 2024

tahfidz sendiri hari Selasa kelas VII B, hari Rabu kelas VIII B dan hari Rabu kelas IX B. Ketika peneliti berkunjung ke kelas VIII B sekaligus untuk wawancara peneliti melihat Pelaksanaan kegiatan program tahfidz dipimpin oleh Ustdzah Anisa dan temannya bernama Ida Suci Maulidiyah sedang mengajar kelas tahfidz diawali dengan membaca do'a bersama setelah itu mengaji bersama-sama dipimpin oleh para ustadzah kemudian siswa meyetorkan hafalannya ada yang meminta bantuan temannya untuk menyimak dan ada juga yang murojaah sendiri di bangku paling belakang, peneliti melihat bahwasannya ada siswa yang kesulitan dalam menghafal ayat Al Qur'an siswa tersebut mendapat perlakuan intensive dari ustadzah Anisa dengan berbagai metode yang digunakan untuk memudahkannya menghafal.<sup>93</sup> Kemudian peneliti diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember



Gambar 4.2  
Kegiatan program tahfidz

<sup>93</sup> Observasi di kelas VIII B MTsN 3 Jember, 07 Maret 2024



Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelola dan pembina tahfidz memiliki peran penting sendiri, pengelola selaku tangan kanan dari Kepala Madrasah memiliki hak mengatur pengorganisasian pada program tahfidz yang dikontrol langsung oleh Kepala Madrasah, sedangkan pembina adalah guru atau ustadzah yang mengajar dan membina untuk setoran hafalan anak tahfidz dan memberikan metode supaya mereka lebih mudah menghafalkan Al Qur'an. Adapun rangkaian pelaksanaan program tahfidz dimulai setelah sholat dhuha pukul 07.30-09.30 dalam satu minggu sekali perkelas diawali dengan membaca do'a, mengaji bersama, murojaah hafalan, menyetorkan hafalan, mengaji intensive bagi siswa yang kesulitan menghafal Al Qur'an, memberi target hafalan bagi mereka yang lancar menghafal dan memberi motivasi kepada peserta didik tahfidz agar tetap optimis dalam menghafal Al Qur'an.

c. Evaluasi

Didalam organisasi pasti terdapat evaluasi sebagai pengambilan keputusan akhir tentang suatu proses yang diperoleh berdasarkan hasil atau nilai biasanya evaluasi tidak lepas dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai, terlepas dari evaluasi program tahfidz sangat mementingkan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif pada diri individu.

Evaluasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana individu memperoleh pengetahuan terkait metode-metode menghafal Al Qur'an, target dalam menghafal, dan sulitnya menghafal ketika rasa malas datang serta beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik menghafal Al Qur'an

Menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember tentang evaluasi implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

“evaluasi yang digunakan pada anak tahfidz itu biasanya menggunakan tes dan untuk tes nya saya pasrahkan kepada pihak penglola yaitu ibu Endang Rahmawati selebihnya saya menerima lembaran raport khusus evaluasi anak tahfidz untuk ditanda tangani demikian sebagai bukti bahwa pengelola dan pembina tahfidz telah melakukan evaluasi”<sup>94</sup>

Hasil wawancara di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Endang Rahmawati selaku penglola program tahfidz, bahwa:

“untuk pelaksanaan evaluasi tahfidz itu dilakukan setelah anak-anak ujian tengah semester dan ujian akhir semester jika ujian dari Madrasah telah selesai maka bagi kelas tahfidz wajib melakukan tes tahfidz kepada pembina tahfidz untuk memperoleh nilai sejauh mana mereka mampu menghafal Al Qur'an dan apa impact menghafal Al Qur'an bagi tiap-tiap individu agar mereka lebih intropeksi lagi kedepannya dan lebih fokus lagi menghafal AlQur'annya.”<sup>95</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bu Nyai Khodijah selaku pembina kelas tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak tahfidz biasanya saya tes setiap kali pertemuan karena mengingat bahwa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember belum ada pondok yang menaungi sehingga sudah

<sup>94</sup> Akhmad Makhin, Wawancara, Jember 13 Maret 2024

<sup>95</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 07 Maret 2024

dipastikan bahwa anak-anak tahfidz pulang ke rumah masing-masing sedangkan jika di rumah kami belum menjamin mereka murojaah hafalannya melainkan kami kembalikan kepada orangtua masing-masing kecuali mereka di pondok mbak saya pasrahkan kepada pengurus pondok-pondok mereka dalam pembinaan tahfidz Al Qur'nya, dibalik itu pastinya program ini melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak tahfidz biasanya tes yang saya gunakan adalah menanyakan nama surah yang saya artikan dan menyuruh untuk membacakan surahnya, selain itu saya membacakan ayat secara acak kemudian menyeruh mereka untuk melanjutkan bacaan ayat tersebut, kadang saya juga menyuruh mereka membaca 2-3 surah secara acak dan menyebutkan nama surah-surahnya.”<sup>96</sup>

Ditambah lagi pernyataan dari Aulia Afkarina Anami siswi kelas XI B salah satu siswi kelas tahfidz, Karin menyampaikan bahwa:

“setelah UTS dan PAS kita ada ujian kelas tahfidz kak nah dari situ biasanya Bu Nyai menilai kemampuan kami sejauh mana sudah menghafal Al Qur'an dan sudah diterapkan apa belum dalam kehidupan sehari-hari, kami maju ke meja bu nyai dengan maksimal 4 orang dan biasanya kami dites hafalan kami dengan disuruh membaca lanjutan ayat dari yang bu nyai berikan kepada, atau kadang kami disuruh menyebutkan nama surah kemudian membacanya, dari situ saya sendiri sangat antusias untuk belajar pada malam harinya dan ketika mau ujian saya sudah siap menjawab pertanyaan meskipun hati saya sedikit takut kak.”<sup>97</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti berusaha melakukan observasi pada tanggal 14 Maret 2024 tepatnya ketika peneliti meminta data untuk dokumentasi kepada pengelola tahfidz pengelola tahfidz memberikan bukti raport anak tahfidz sebagai hasil visual perkembangan peserta didik, kemudian ketika peneliti masuk kedalam kelas peneliti juga melihat bahwa Bu Nyai atau ustazah mengevaluasi peserta didik ketika program tahfidz sedang berlangsung yaitu

<sup>96</sup> Bu Nyai Khodijah, Wawancara, Jember 15 Maret 2024

<sup>97</sup> Aulia Afkarina Anami, Wawancara Jember 07 Maret 2024

menanyakan surah apa saja yang dihafal kemudian menyuruh salah satu peserta didik untuk membacanya hal tersebut peneliti jumpai di kelas VII B, VIII B dan IX B.

Berdasarkan hasil observasi kelas IX B peneliti melihat mereka lebih atusias dalam menghafal Al Qur'an dibandingkan dengan kelas VII dan VIII dari salah satu siswi mengaku takut ketika hafalan langsung dites oleh utadzah dan karena dalam satu kelas mereka hanya terdapat siswi saja sehingga mereka lebih leluasa dalam menghafal namun perlu peneliti garis bawahi dari semua kelas pastiada beberapa siswa atau siswi yang apabila sudah menyetorkan hafalan tetapi mereka keluar kelas sebelum jam tahfidz berakhir kemudian ditegur oleh Bu Nyai atau ustadzah Anisa dan mereka langsung kembali ke tempat duduknya lagi, peneliti sendiri mengakui bahwa hal tersebut menyangkutpautkan pada akhlak peserta didik dalam kehidupannya sehingga aspek dari implementasi Al Qur'an dalam dirinya untuk memperbaiki akhlakul karimah belum digunakan dengan sempurna namu mereka tetap takdim ketika berhadapandengan guru-guru yang lain seperti yang peneliti temui mereka mengucapkan salam atau menundukkan kepala ketika berpaspasan dengan guru ketika dijalan.<sup>98</sup>

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa pogram tahfidz memang memerlukan adanya evaluasi diantaranya tes hafala Al Qur'an ketika di akhir kegiatan, tes hafalan Al Qur'an tiap semester

---

<sup>98</sup> Observasi, MTsN 3 Jember 14 Maret 2024

sebagai alat untuk mengukur pencapaian peserta didik tahfidz yang berbentuk raport ditanda tangani oleh bapak Makhin selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Jember. .

Selain wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka untuk memperkuat data yang telah dipaparkan sebelumnya terkait dengan teknik evaluasi dan hasil evaluasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3

Setoran dan evaluasi hafalan

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Dalam menerapkan implementasi Program Tahfidz Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di MTsN 3 Jember terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas atau jalannya kegiatan implementasi program tahfidz. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat kedua faktor tersebut sama-sama terbagi menjadi dua kubu yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor pendukung

1) Faktor Internal

a) Keinginan menjadi seorang Tahfidz Al Qur'an

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya tunduk dan patuh kepada aturan Allah SWT sehingga perlu untuk membentengi diri yang mana zaman saat ini apabila tidak dibarengi dengan iman yang kuat maka akan salah dalam pegaulan untuk itu faktor ini merupakan salah satu faktor yang penting untuk dimiliki, adapun hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Makhin selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“dalam menerapkan program tahfidz tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat, pada faktor pendukung ada faktor internal yaitu siswa ingin menjadi penghafal Al Qur'an pembiasaan ini wajib diterapkan pada tiap diri siswa dan guru-guru harus mendukungnya sebab apa? menghafal Al Qur'an adalah perkara yang mulia maka mereka juga memerlukan kami selaku guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan tempat untuk menghafal Al Qur'an yaitu di MTsN ini.”<sup>99</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Bu Endang selaku pengelola tahfidz, bahwa

“pada pelaksanaan program tahfidz tentunya ada kendala salah satu faktor siswa masuk kelas tahfidz mereka ketika mengisi angkat mengatakan bahwa menjadi seorang tahfidz adalah orang yang dimuliakan oleh Allah SWT.”<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Akmad Makhin, Wawancara, Jember 14 Maret 2024

<sup>100</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 07 Maret 2024

Pendapat tersebut ditambah lagi oleh Aulia Afkarina

Anami salah satu siswi kelas IX B, Karin mengatakan bahwa:

“kesadaran diri saya memilih masuk kelas tahfidz untuk membentengiri diri agar tidak salah jalan dengan memilih mendekati diri dengan Al Qur’an saya merasa semua urusan saya dipermudah oleh Allah rezeki orangtua saya diancarkan, pokoknya tidak rugi memilih kelas tahfidz kak.<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut dapat peneliti ketahui ketika peneliti datang ke MTsN 3 Jember pada tanggal 09 Maret 2024 untuk melakukan wawancara sekaligus observasi terlihat bahwa peserta didik kelas tahfidz semangat dalam murojaah dan menghafal Al Qur’an di kelas masing-masing.<sup>102</sup>

b) Sarana dan Prasarana

Suatu aktivitas atau kegiatan jika tidak dilengkapi dengan sarana prasarana pasti kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Dengan adanya sarana prasarana

akan memudahkan untuk melaksanakan segala kegiatan, sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Makhin beliau menyampaikan:

“sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam implementasi program tahfidz. Dalam hal ini sarana prasarana yang dimaksud adalah kelas tahfidz , pembina kelas tahfidz dimana pembina memegang

<sup>101</sup> Aulia Afkarian Anami, Wawancara, Jember 09 Maret 2024

<sup>102</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 09 Januari 2024

peran penting untuk menjalankan program penting yang mana fungsinya pembina mendorong siswa agar selalu semangat dalam murojaah, menghafal dan menyetorkan hafalan.”<sup>103</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh bu Endang selaku pengelola program tahfidz, bahwa:

“di MTsN ada kelas tahfidz guna dimana semua kelas dari kelas VII B, VIII B dan IX B diluruskan dalam satu gedung khusus kelas tahfidz saja hal ini agar siswa mudah konsentrasi menghafal atau setoran kepada pembina tahfidz.”<sup>104</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh peneliti pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 07 Maret 2024 peneliti melihat sarana dan prasarana yang digunakan untuk program tahfidz sudah cukup memadai dan peneliti melihat gedung khusus kelas VII B, VIII B dan IX B diluruskan menjadi satu gedung namun tetap dengan sekat tembok bisa dikatakan adalah ruangan kelas tetapi jauh dari kelas reguler dalam hal ini peserta didik lebih fokus dan pembina tahfidz lebih nyaman dalam berinteraksi.<sup>105</sup>

## 2) Faktor Eskternal

### a) Motivasi Dari Orangtua

Motivasi adalah dorong dari luar diri peserta didik untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pendorong. Orangtua memiliki hak untuk mendorong anaknya agar

<sup>103</sup> Akhmad Makhin, Wawancara, Jember 14 Maret 2024

<sup>104</sup> Endang Rahmawai, Wawancara, Jember 09 Maret 2024

<sup>105</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 07 Maret 2024



supaya tetap berada di jalan yang benar dalam hal ini motivasi menjadi faktor pendukung peserta didik memilih program tahfidz

Seperti yang dikatakannya oleh bapak Makhin selaku Kepala Madrasah, Bahwa:

“peran orangtua untuk mendorong peserta didik mendaftarkan diri ke kelas tahfidz sangat berpengaruh mengapa demikian karena anak-anak ada yang ingin masuk kelas tahfidz tetapi dari orangtuanya tidak diperbolehkan dan tentunya pasti ada yang seperti itu alasannya ada yang keberatan membayar SPP tahfidz, memang kami distribusikan 50:50 setiap bulannya dari walimurid dan pihak sekolah untuk keberlangsungan kegiatan tahfidz.”<sup>106</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Endang selaku pengelola tahfidz, bahwa:

“orangtua atau walimurid siswa MTsN 3 Jember memiliki peran untuk mendorong anaknya sehingga termotivasi untuk selalu membaca dan menghafalkan Al Qur'an karena orangtua adalah tujuan hidup dari seorang anak pasti mereka akan menuruti kemauan orangtuannya.”<sup>107</sup>

Hal ini diperkuat oleh peneliti ketika wawancara dengan Aulia Afkarina Anami siswi kelas XI B, mengatakan bahwa:

“iya kak saya awalnya masuk tahfidz karena disuruh sama orangtua tapi setelah saya rasa diterima di kelas tahfidz itu rezeki besar untuk membuka pintu rezeki-rezeki yang lain meskipun banyak cobaan dan tantangan seperti kadang inginturun kelas tahfidz tapi di sisi lain ingin membanggakan orangtua di dunia dan akhirat,

<sup>106</sup> Ahmad Makhin, Wawancara, Jember 07 Maret 2024

<sup>107</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 07 Maret 2024

orangtua sayapun setuju untuk membayar SPP kelas tahfidz.”<sup>108</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi penelitian di MTsN 3 Jember pada tanggal 12 Maret 2024. Terlihat bahwasannya mereka atusias untuk menghafal Al Qur'an demi tercapainya gelar tahfidz yang akan mereka persembahkan kepada orangtua mereka dan ketika peneliti melihat buku pembayaran SPP kelas tahfidz milik salah satu siswi kelas IX B para walimurid juga tepat waktu membayar SPP, meskipun demikian ada juga walimurid yang nunggak pembayarn SPP dikarenakan faktor ekonomi atau ada hal lain yang lebih mendesak untuk mendukung hal kartu pembayaran SPP dapat dilihat dilampiran.<sup>109</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Faktor internal

a) IQ Peserta Didik

IQ atau Intelligence Quetiont adalah kemampuan seseorang untuk menalar, memecahkan, berpikir dan kelihaiian dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya pada kemampuan ini merupakan faktor penghambat bagi peserta didik kelas tahfidz ketika menghafal Al Qur'an.

<sup>108</sup> Aulia Afkarina Anami, Wawancara, Jember

<sup>109</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 12 Maret 2024

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Makhin Selaku

Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“setiap siswa pasti memiliki kecerdasan yang berbeda karena anak terlahir ada yang pintar menghitung, pintar bermain musik, ada yang suka membaca ada juga yang pintar kinestetik, begitulah memang keadaan manusia terlahir secara berbeda-beda.”<sup>110</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bu Nyai Khodijah selaku pembina kelas tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“siswa kelas tahfidz ada yang cepat menghafal dan adapula yang susah menghafal karena dipengaruhi oleh otak dan kemampuan tiap individu.”<sup>111</sup>

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Cyndi Meylani

Putri siswi kelas XI B yang mengatakan bahwa:

“teman-teman itu ya kak kadang kesusahan menghafal ayat Al Qur'an karena mereka memang kurang tangkap atau agak lama menghafalnya tapi teman-teman tidak mudah meyeah kak, saya pribadi kadang prnah mengalami susah sekali menghafal satu ayat karena terlalu panjang atau banayak kalimat baru yang saya temui tapi saya tetap optimis untuk murojaah terus sampai hafal.”<sup>112</sup>

Terkait pernyataan di atas peneliti mencoba melakukan observasi pada tanggal 14 Maret 2024 sekaligus wawancara dengan Kepala Madrasah memang ada beberapa peserta didik di kelas IX B yang mendapat penanganan intensife ketika Bu Nyai berhalangan hadir maka pada hari itu digantikan oleh

<sup>110</sup> Akhmad Makhin, Wawancara 14 Maret 2024

<sup>111</sup> Bu Nyai Khodijah, Wawancara, 15 Maret 2024

<sup>112</sup> Cyindi Meylani Putri, Wawancara, Jember 10 Maret 2024

ustadzah Anisa yang membina kelas IX B terutama ketika ada yang susah menghafal dengan sabar beliau memberikan berbagai cara salah satunya yang peneliti lihat dan tanyakan kepada ustadzah dengan menggunakan metode menghafal Bil Qolam yaitu metode membaca puisi dan wakafu yaitu ustadzah membaca satu kali sampai dua kali perkalimat sampai perayat selanjutnya siswa mengikutinya sampai siswa hafal.<sup>113</sup>

## 2) Faktor Eksternal

### a) Tidak Murojaah Hafalan

Murojaah adalah mengulang-ngulang hafalan baik yang sudah dihafal maupun yang akan dihafal hal ini sangat penting dilakukan oleh peserta didik tahfidz karena apabila jarang mengulang hafalan yang sudah dihafal maka berpotensi lupa pada hafalannya dan bisa berakibat fatal. Hal tersebut sesuai

yang dikatakan oleh bapak makhin selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“iya perlu memurojaah mbak, didalam mempelajari suatu ilmu pasti diperlukan mengulang-ngulang ilmu pengetahuan tersebut khawatir ada kesalahan atau lupa apalagi seorang tahfidz mereka harus benar-benar menjaga hafalan sebab itu murojaah harus menjadi kebiasaan siswa tahfidz.”<sup>114</sup>

Hal di atas diperkuat oleh Bu Nyai Khodijah selaku pembina tahfidz, bahwa:

<sup>113</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 14 Maret 2024

<sup>114</sup> Akhmad Makhin, Wawancara, Jember 14 Maret 2024

“anak anak di MTsN 3 Jember kadangkala malas yang mau murojaah hafalannya padahal murojaah adalah kunci mematenkan hafalan pada pikiran saya memang tidak punya tanggungjawab lebih ketika siswa sudah kembali ke rumah masing-masing sudah saya pastikan main Handphone nah bermain Handphone berlarut-larut ini membuat waktu membaca Al Qur’annya tersita dan masih ada lagi acara bermain dengan teman sehingga lupa murojaah dan kebesokkannya ketika saya tanya ternyata memang betul belum murojaah.”<sup>115</sup>

Dipertegas oleh Bu Endang selaku pengelola tahfidz, bahwa:

“anak anak ketika di sekolah memang terbagi menjadi dua sisi maksudnya mbak selain tahfidz yang mereka pikirkan mereka juga memikirkan pelajaran sekolah agar tidak ada yang ketinggalan sehingga bisa jadi mereka kecapean dan lupa murojaah, tetapi pada dasarnya kewajiban bagi mereka harus memanage waktu sebaik mungkin.”<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti membuktikan dengan datang ke lokasi untuk observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 16 Maret 2024 pada aspek murojaah

ini peneliti melihat siswa yang tidak murojaah hafalan tetapi berbincang dengan temannya selain itu peneliti juga melihat kondisi peserta didik dimana mereka sudah setoran hafalan tetapi mengerjakan tugas sekolah mereka yang belum selesai.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Bu Nyai Khodijah, Wawancara, Jember 15 Maret 2024

<sup>116</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 07 Maret 2024

<sup>117</sup> Obsevasi di MTsN 3 Jember 16 Maret 2024

b) Handphone

Gadget atau biasa kita sebut dengan HP adalah barang yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita fungsi dari HP itu sendiri adalah untuk memperoleh informasi lewat sosial media atau sebatas bertukar kabar dengan sanak saudara namun apabila HP tidak dikembalikan pada fungsi awal maka akan disalahgunakan dan berakibat fatal. Hal ini menyangkut dengan faktor penghambat implementasi tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Makhin selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“sudah dipastikan anak-anak sekarang punya Handphone karena semua aktivitas sosial media dapat menjadi sumber pengetahuan atau kesenangan semata tetapi anak tahfidz berlama-lama bermain juga tidak baik karena HP memiliki pengaruh negatif terhadap otak selain itu mereka juga pasti tersita waktu murojaah dan menghafalnya.”<sup>118</sup>

Hal di atas didukung oleh pendapat bu Endang selaku pengelola program tahfidz, bahwa

“Berhubung di sekolah tidak diperbolehkan membawa HP maka anak-anak main HP di rumah kecanduan dengan game atau asik scroll HP sampai tidak tau waktu dan hal tersebut membuat anak-anak suka mengulur-ulur waktu dan menghambat anak mals untuk murojaah hafalannya.”<sup>119</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bu Nyai

Khodijah, beliau mengatakkn bahwa:

<sup>118</sup> Ahmad Makhin, Wawancara, jember 14 Maret 2024

<sup>119</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 97 Maret 2024

“pastinya sangat mengganggu, mbak apalagi anak yang jauh dari jangkauan orangtua biasanya full main HP itu tidak baik bagi kesehatan mata selain itu juga menghambat peserta didik membaca maupun menghafal Al Qur’an karena sudah capek main HP maka anak akan tidur atau bermain diluar, jika harus dimanfaatkan HP lebih banyak mudoratnya apabila diberikan kepada anak sesuai mereka tanpa penjagaan dari orangtua.”<sup>120</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil peneliti ketika melakukan observasi di MTsN 3 Jember pada tanggal 12 Maret 2024. Terlihat bahwa siswa yang bermain Hp sampai larut malam berbeda dengan siswa yang tidurnya lebih awal, terlihat siswa yang mengantuk ketika pagi hari dan ditanya oleh ustadzah jawabannya karena bermain game sampai larut malam, hal ini peran orangtua untuk menjaga dan mengontrol anaknya bermain HP juga mendukung keberhasilan dari tujuan program tahfidz.<sup>121</sup>

### c) Kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor yang paling penting baik itu kesehatan jasmani atau kesehatan rohani.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Makhin selaku Kepala Madrasah, Beliau mengatakan bahwa:

“kesehatan sangat berpengaruh kepada pelajar apabila tubuh tidak vit maka kegiatan yang dikerjakan idak akan 100% sempurna hal ini berlaku ketika siswa menghafal Al Qur’an tentunya mereka tidak boleh sakit harus dalam keadaan kesehatan tubuh stabil begitu juga dengan kesehatan rohani siswa tidak boleh iri hati,

<sup>120</sup> Bu Nyai Khodijah, Wawancara, Jember 15 Maret 2024

<sup>121</sup> Observasi di MTsN 3 Jember, 12 Maret 2024

dengki dengan temannya atau apapun itu yang menyebabkan hati menjadi kotor maka menghafal Al Qur'an akan menjadi susah bagi mereka.”<sup>122</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bu Endang selaku pengelola program tahfidz, bahwa”

“kesehatan bagi seorang tahfidz harus dijaga karena ini berpengaruh pada hafalannya contohnya jika ada siswa yang sakit mereka tidak masuk sekolah hal ini menghambat murojaah dan hafalan selanjutnya mereka oleh sebab itu siswa tidak boleh main hujan ketika hujan disekolah dan tidak diperbolehkan makan makanan pedas ditakutkan nanti mereka sakit.”<sup>123</sup>

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bu Nyai Khodijah selaku pembina kelas Tahfidz, beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak biasanya memiliki tingkat kesehatan yang berbeda ada yang cepat sakit ada yang tahan banting ada yang sedikit-sedikit merasa pusing hal ini dipengaruhi oleh controlling tubuh masing-masing dan apabila kesehatan terganggu maka mereka tidak mengikuti kegiatan tahfidz, disisi lain kesehatan rohani juga harus dikedepankan karena Al Qur'an tidak mungkin masuk dalam diri kita apabila hati kita kotor berasal dari hal tersebut maka siswa tidak boleh punya hati seperti sifat sombong, iri, dengki, insecure dan pesimis.”<sup>124</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Maret 2024 ketika peneliti masuk di kelas VIII B sebagai sample ada siswa yang pusing sehingga mereka tidak mau untuk setoran hafalan kepada pembina namun pembina dengan sabar membujuknya tetapi salah satu

<sup>122</sup> Ahmad Makhin, Wawancara, Jember 14 Maret 2024

<sup>123</sup> Endang Rahmawati, Wawancara, Jember 2024

<sup>124</sup> Bu Nyai Khodijah, Wawancara, Jember 15 Maret 2024



peserta didik tersebut sudah tidak kuat untuk menghafal pada jam 08.45 yaitu kurang dari 2 jam lagi kegiatan tahfidz akan berakhir.<sup>125</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor pendukung secara internal yaitu adanya kemauan dalam diri siswa untuk menghafal Al Qur'an dan menjadi tahfidzul Qur'an dan motivasi yang kuat dari orangtua untuk faktor eksternal yaitu sarana prasarana dan motivasi dari orang.

Sedangkan faktor penghambat secara internal yaitu ada perbedaan IQ (Intelligence Quotient) pada tiap-tiap peserta didik untuk faktor eksternalnya yaitu tidak murojaah hafalan, handphone dan kesehatan tubuh baik secara jasmani maupun rohani.

### **3. Metode Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an**

Dalam menghafal Al Qur'an dibutuhkan metode untuk bisa menghafal ayat Al Qur'an karena banyak sekali godaan bagi seorang

---

<sup>125</sup> Observasi, Wawancara, Jember 08 Maret 2024

tahfidz yang memajukan hafalannya, hal ini sesuai dengan yang fakta dilapangan tempat peneliti melakukan penelitian, seperti yang dikatakan oleh Bapak Makhin selaku Kepala Madrasah, beliau berkata:

“dalam meningkatkan minat siswa tentunya harus memiliki bimbingan dan arahan tertentu baik itu seperti membuat program pelatihan yang mengajarkan siswa berbagai strategi menghafal Al Qur’an kalau kurangnya bimbingan maka siswa tersebut tidak ada yang minat dan tidak akan minat sampai kapanpun dalam menghafal Al Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember ini.”<sup>126</sup>

Hal di atas selaras dengan yang diungkapkan oleh bu Nyai Khodijah selaku Pembina Tahfidz, beliau berkata:

“ saya biasanya membina anak tahfidz menggunakan metode tartil dan bimbingannya menggunakan tahfidz dan takrir mbak karena metode tartil mudah dipahami dan sudah lumrah digunakan oleh pondok pondok lain, selain itu pemberian motivasi kepada anak-anak itu sangat diperlukan untuk membangun rasa optimisme”<sup>127</sup>

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Aulia Afkarina Anamiyaitu salah satu siswa kelas IX B, bahwa:

“ saya senang dengan pengajaran beliau yang membuat saya betah berada di kelas ini, saya pribadi sangat antusias ketika bu Nyai membina tahfidz apalagi beliau memperbolehkan kami untuk menggunakan nada apa saja ketika mengaji Al Qur’an namun yang paling saya sukai ketika kami bersama sama megaji menggunakan metode tartil karena enak didengar dan mudah bagi saya untuk menarik point-point hafalan yang ada di kepala saya kak”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi saat peneliti berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember tepatnya di kelas IX B pada tanggal 14 Maret 2024, peneliti melihat pada pukul 07.45 siswa masuk kelas dan duduk dimasing

<sup>126</sup> Akhmad Makhin, wawancara, Jember 13 Maret 2024

<sup>127</sup> Bu Nyai Khodijah, wawancara, Jember 14 Maret 2024

<sup>128</sup> Aulia Afkarina Anami, wawancara, Jember 15 Maret 2024

masing bangku selanjutnya mengambil Al Qur'an untuk murojaah hafalannya dengan teman sebangku ada juga yang murojaah sendiri kemudian setelah bu Nyai hadir mereka membaca bersama sama surah yang dipimpin oleh bu Nyai menggunakan metode tartil, peneliti menyatakan kefaktaan bahwa siswa berminat menghafal Al Qur'an dipengaruhi oleh arahan dari bu Nyai sendiri ketika bimbingan menggunakan metode tahfidz dan takri, ketika berada didalam kelas siswa seperti langsung taqdim kepada beliau mungkin karena beliau adalah seorang bu Nyai dari pondok an tahfidz yang cukup populer di daerah tekoan kecamatan tanggul.<sup>129</sup>

Dari fakta di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa setiap anak pastinya memiliki tujuan tertentu untuk masuk kelas tahfidz namun seiring berjalannya waktu apabila keinginan tanpa adanya dorongan yang kuat untuk mereka tetap teguh pendirian dalam menghafal Al Qur'an maka kemungkinan besar siswa akan pindah ke kelas reguler karena bagi mereka kelas reguler tidak seperti kelas tahfidz yang harus menghafal Al Qur'an karena diposisi lain siswa juga harus belajar pelajaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, untuk itu bu Nyai Khodijah selaku pembina tahfidz memberikan arahan dan penguatan melalui metode yang beliau gunakan untuk mengajar dan membina siswa tahfidz yaitu menggunakan metode tartil selain itu beliau juga selalu memberikan motivasi kepada

---

<sup>129</sup> Observasi di kelas IX B MTsN 3 Jember

semua siswa kelas tahfidz untuk selalu semangat dalam menghafal Al Qur'an.

Table 4.1  
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	Implementasi program tahfidz tidak terlepas kerjasama Kepala Madrasah, guru-guru agama di MTsN 3 Jember, tenaga pendidik dan kependidikan yaitu dimulai dari perencanaan baik disegi perekrutan calon peserta didik tahfidz menggunakan angket kemudian pelaksanaan program tahfidz setiap hari Selasa untuk kelas VII B, Rabu untuk kelas VIII B, dan Kamis untuk kelas IX B, selanjutnya evaluasi biasanya sekolah melaksanakan tiap semester setelah peserta didik melakukan ujian dari sekolah.
2.	Faktor pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	Faktor pendukung yaitu ada faktor kemauan siswa sendiri untuk menjadi tahfidz Qur'an, sarana prasarana yang memadai, dan motivasi dari orangtua yang kuat. Sedangkan faktor penghambatnya ada perbedaan IQ pada setiap anak sehingga ada yang susah menghafal dan ada yang mudah menghafal, jarang atau tidak murojaah, dan kesehatan bagi peserta didik kelas tahfidz.
3.	Bagaimana metode yang digunakan untuk meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	Metode yang digunakan oleh bu Nyai adalah metode tartil karena menurut hasil wawancara dan observasi metode membaca tartil mudah digunakan dan dipahami oleh siswa untuk bimbingannya menggunakan metode tahfidz dan takrir selain itu pemberian motivasi dari bu Nyai atau ustadzah kepada siswa mempengaruhi minat menghafal siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam hal ini berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan selama peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember mengenai Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember. Pembahasan ini dilakukan untuk memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Berikut pemaparan kesimpulan pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan:

#### 1. Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 jember

implementasi adalah melaksanakan atau menerapkan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang dilakukan sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Implementasi atau penerapan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu terdapat perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaulasi program. Kepala Madrasah menjalankan tugasnya sebagai manager yang mengatur dan mengontrol di sekolah beliau diklaim oleh guru guru sebagai Kepala Madrasah yang disiplin dan komitmen dengan program kerjanya. Beliau telah musyawarah dan merencanakan program tahfidz dengan guru-guru

agama di MTsN 3 Jember, berdasarkan kebijakan yang beliau lakukan terdapat perencanaan tahfidz yaitu dimulai dari perekrutan calon peserta didik tahfidz menggunakan angket dan tes membaca Al Qur'an dengan indikator yang dilihat adalah kelancaran membaca Al Qur'an dan makhorijul huruf. Sedangkan pengelola tahfidz yang ditunjuk oleh Kepala Madrasah adalah bu Endang Rahmawati. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peran kepala Madrasah dalam menjalankan kebijakan atas hasil dari musyawarah mufakat dalam perencanaan program tahfidz, dan rencana program didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran, dan kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan temuan penelitian tentang perencanaan program berhubungan dengan management Kepala Madrasah dapat dilaksanakan secara realistis, dengan menerapkan:<sup>130</sup>

- a. Penentuan pimpinan mengenai sejauh mana tingkat keterkaitan (atau hubungan) antara visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi utama sekolah/madrasah dengan rencana program.
- b. Koordinasi atas rencana program tidak perlu secara menyeluruh.
- c. Rencana program hendaknya cukup sederhana
- d. Setiap pimpinan unit memberikan kontribusinya.
- e. Harus diperhatikan agar/ jangan sampai suatu program kerja hanya merupakan suatu ekstrapolasi keadaan yang lampau akan tetapi yang

---

<sup>130</sup> Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah", (Jakarta: Kencana, 2009), h.185

lebih penting adalah yang berkaitan dengan masa kini dan masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat dikatakan perencanaan memerlukan Kepala Madrasah sebagai leader yang mengatur jalannya suatu program dan beberapa pihak khususnya guru agama agar selaras dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai terkait program tahfidz di MTsN 3 Jember karena tanpa adanya Kepala Madrasah dan pihak lain perencanaan-perencanaan yang telah disusun tidak akan berjalan dengan maksimal, dalam hal ini Kepala Madrasah menjalankan tugasnya sesuai dengan teori di atas.

Selanjutnya pelaksanaan program tahfidz yaitu pada tahap pelaksanaan program ini Kepala Madrasah memberikan tanggungjawab sepenuhnya kepada pengelola tahfidz, pelaksanaan tersebut merupakan kegiatan inti dari suatu program di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu melaksanakan kegiatan tahfidz setiap hari Selasa kelas VII B, Rabu kelas VIII B dan Kamis kelas IX B satu kali pertemuan dalam seminggu masing-masing perkelas. Jam tahfidz dimulai pada pukul 07.30 sampai jam istirahat pertama yaitu pukul 09.30 yang diawali dengan berdoa bersama, membaca Al Qur'an bersama setelah itu bagi siswa yang siap hafalan boleh menyetorkan hafalannya ada setelah itu murojaah kembali hafalan yang sudah disetorkan.

Adanya pelaksanaan program tahfidz di MTsN 3 Jember tidak luput dari perencanaan, dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikutip oleh Nurdi Usman dikemukakan oleh Majove dan Wildavsky: Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>131</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan program tahfidz telah diserahkan kepada pengelola tahfidz sedangkan yang menjalankan kelas tahfidz adalah Bu Nyai Khodijah atau Ustadzah Anisa baik itu pelaksanaan tahfidz didalam kelas maupun diluar kelas guna memudahkan peserta didik murojaah atau ingin setoran hafalan dimanapun dan kapanpun pembina berada beliau siap menerima.

Selanjutnya yaitu Evaluasi Program yang mana harus diikuti oleh peserta didik kelas tahfidz bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan hafalan yang sudah dihafal. Untuk menerapkan evaluasi program diperlukan tes lisan yang dipimpin pembina tahfidz adapun indikator dari tes lisan tersebut yaitu kecepatan dan ketepatan siswa menjawab pertanyaan yaitu menyebutkan nama surah yang dibacakan oleh pembina, membaca surah yang sudah dihafal atas perintah dari pembina, ketepatan makhorijul huruf. Dengan melakukan evaluasi siswa berhak mendapat apresiasi terhadap pencapaian mereka melalui raport tahfidz. Dalam hal ini pengelola dan pembina tahfidz MTsN 3 Jember telah memberikan teknik evaluasi yang mudah dihadapi oleh peserta didik.

---

<sup>131</sup> Nurdi Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (jakarta:Raja Grafindo Persada 2012) hl 70



Maka pernyataan tersebut sesuai dengan teori evaluasi Abdullah Syukur yaitu

Evaluasi merupakan suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada siswa sebagai bentuk proses kegiatan belajar mengajar dan untuk dijadikan tolak ukur perencanaan pembelajaran kedepannya.<sup>132</sup>

Evaluasi dapat membuat peserta didik secara sadar termotivasi meningkatkan kualitas diri untuk lebih giat belajar dan menghafal, evaluasi sangat berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk murojaah dan menghafal Al Qur'an karena nilai merupakan cerminan bagi anak tahfidz dalam berperang dijalan Allah supaya mereka lebih intropeksi diri dan melihat lagi kekurangan sehingga lebih teliti untuk target-atrget hafalan berikutnya. Dengan adanya evaluasi pembina tahfidz dengan mudah mengetahui apa saja kekurangan ketika mengajar yang perlu diupgrade agar peserta didik kelas tahfidz lebih antusias lagi untuk murojaah dan menghafal Al Qur'an.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember**

Faktor pendukung menunjang keberhasilan implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember karena dengan adanya dukungan dari Kepala

---

<sup>132</sup> Abdullah Syukur, Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan (Ujung Padang:Persadi 1987) hl.40

Madrasah, kemauan siswa untuk menjadi tahfidz Al Qur'an. sarana prasarana yang memadai, motivasi dari orangtua dan pembina tahfidz yang berkualitas. Sebagaimana diketahui bersama bahwa Kepala Madrasah selalu menyokong atas segala bentuk keinginan dan memberikan dukungan dalam setiap pelaksanaan program tahfidz.

Sementara faktor penghambat dari implementasi program tahfidz adalah Perbedaan IQ (Intelligence Questions) tiap-tiap peserta didik. Jarang atau bahkan tidak murojaah hafalan, sering bermain Handphone sehingga lupa waktu dan terakhir kesehatan jasmani maupun rohani yang ada didalam tubuh sehingga semua bentuk hal atau kegiatan tersebut merupakan fenomena yang dominan terjadi pada peserta didik kelas tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori bahwasannya dalam implementasi program tahfidz terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu ada faktor internal, motivasi dalam menghafal Al Qur'an, tekad yang kuat untuk menyelesaikan target hafalan adapun faktor eksternal menghafal Al Qur'an yaitu faktor dari pendidik, manajemen waktu, manajemen tempat.<sup>133</sup> demikian diperkuat oleh teori tersebut bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna namun dibalik kesempurnannya pasti ada kelebihan dan kekurangan jika dihubungkan dengan mengfala Al Qur'an kecerdasan yang menjadikan salah satu kelebihanannya dibandingkan dengan makhluk yang lain seperti

---

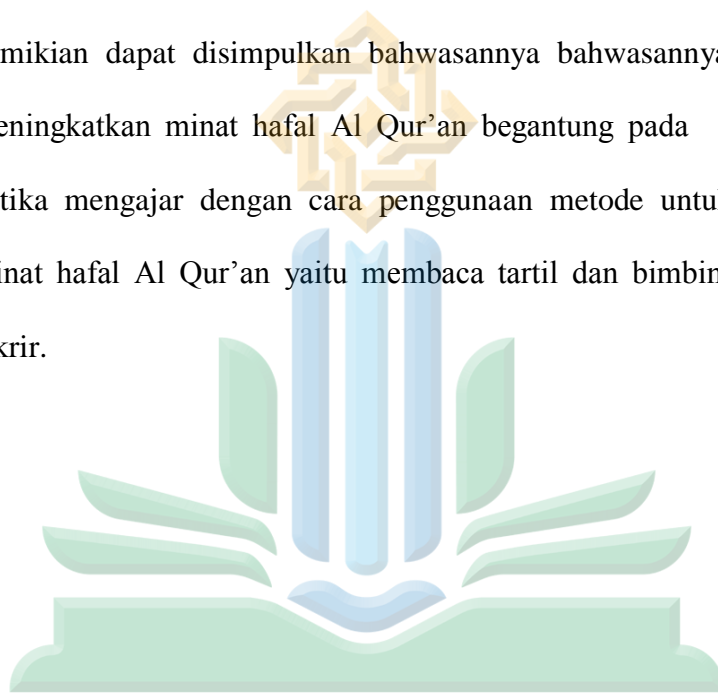
<sup>133</sup> Hafisa Idayu, Bimbingan dan konseling belajar, manajemen waktu penghafal Al Qur'an dalam meraih prestasi akademik, *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Conseling* Vol.45, No. 1, Juni 2020, hl. 15

kecepatan dalam mengingat bacaan dan peserta didik kelas tahfidz membentengi dirinya dengan mendekatkan diri kepada Al Qur'an sebagai petunjuk hidupnya. Terkait faktor eksternalnya di MTsN 3 Jember yaitu dari pihak pembina tahfidz yang profesional karena beliau sendiri merupakan pengasuh pondok tahfidz di Tekoan Tanggul Jember selain itu manajemen waktu memang perlu diatur sebaik mungkin pasalnya dari beberapa anak mengaku bahwa mereka sulit membagikan waktu untuk menghafal dan bermain Handphone.

### **3. Metode Yang Digunakan Untuk Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an**

metode merupakan alat atau perantara untuk merangsang seseorang tertarik melakukan sesuatu oleh karenanya dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an diperlu kan metode agar siswa selalu memiliki keinginan dalam menghafal Al Qur'an, adapun metode yang digunakan bu Nyai untuk meningkatkan minat hafal Al Qur'an yaitu metode tartil untuk membaca Al Qur'an dan menggabungkan 2 metode untuk bimbingan melalui kegiatan tahfidz dan takrir perbedaannya yaitu tahfidz pada setiap pertemuan seorang calon hafidz mensimakkan hafalannya sebanyak satu sampai dua halaman, sedangkan takrir yaitu memperdengarkan hapalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz dengan takrir dimaksudkan agara hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik, selain menggunakan metode tersebut bu Nyai selalu memberikan motivasi agar siswa rajin murajaah dan menghafal Al Qur'an.

Hal di atas sesuai dengan teori bahwasannya dalam meningkatkan minat hafal Al Quran terdapat metode menghafal Al Qur'an yaitu ;roses menghafal Al Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan oleh seorang guru tahfidz. Bimbingan dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu metode membaca tartil sedangkan metode bimbingan tahfidz dan takrir.<sup>134</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya bahwasannya metode untuk meningkatkan minat hafal Al Qur'an begantung pada pembina tahfidz ketika mengajar dengan cara penggunaan metode untuk meningkatkan minat hafal Al Qur'an yaitu membaca tartil dan bimbingan tahfidz dan takrir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>134</sup> H. Sa'dulloh SQ. op.cit. HI. 34

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan terkait implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu pertama menyusun rencana program dipimpin oleh Kepala Madrasah dan guru-guru agama MTsN 3 Jember didalamnya berisi perekrutan peserta, pelaksanaan kegiatan tahfidz berlangsung pada hari Selasa untuk kelas VII B, hari Rabu untuk kelas VIII B dan hari Kamis untuk kelas IX B. Selanjutnya evaluasi program tahfidz yaitu peserta didik di tes oleh pembina setiap akhir semester setelah peserta didik melakukan ujian sekolah, tes meliputi tanya jawab dengan pembina tahfidz seputar nama surah yang dibacakan dan surah-surah yang sudah dihafalkan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember, faktor pendukung terbagi menjadi dua ada faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor internal pendukung minat menghafal Al Qur'an adalah kemauan siswa itu sendiri menjadi seorang tahfidz, sarana dan prasarana yang memadai. Faktor eksternal adalah motivasi dari orangtua yang sangat kuat.

Sedangkan faktor penghambat ada faktor internal dan faktor eksternal adapun faktor internal karena perbedaan IQ atau kecerdasan setiap peserta didik yang berbeda, untuk faktor eksternalnya yaitu peserta didik jarang atau bahkan tidak murojaah hafalan, berlama-lama main Handphone sampai lupa waktu, kesehatan jasmani dan rohani didalam tubuh peserta didik.

Metode untuk meningkatkan minat hafal Al Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember yaitu penggunaan metode tarti sedangkan bimbingan menggunakan tahfidz merupakan kegiatan memperdengarkan hafalan baru kepada guru sedangkan takrir adalah memperdengarkan hafalan yang sudah dihafalkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada :

### **1. Pengelola tahfidz**

Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember bahwa pengelola tahfidz lebih baik memantau dan mengecek seluruh kegiatan peserta didik program tahfidz, agar mengetahui peserta didik program tahfidz yang tidak melaksanakan kegiatan.

### **2. Peserta didik**

Mengingat banyaknya manfaat yang di peroleh peserta didik melalui program tahfidz, sebaiknya peserta didik mengerjakan dengan baik dan mengkorelasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti interaksi dengan

orangtua dan guru yang baik contohnya seperti tolong menolong, tidak sombong, tidak iri, tidak dengki dan selalu membantu orang lain yang kesusahan, melaksanakan kewajiban beribadah dan menjauhi larangan Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Husain Al Munawar, Said. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004),
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014)
- Al-hakam, Imam. *kamus al-hakam arab-indonesia (solo: sendang ilmu )*
- Anggini, Restu. "Implementasi Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung" skripsi UIN Kalijaga, 2020
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012)
- Arifin, Zainal. "Evaluasi Program ; Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Nonpendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Arikunto, Suharsimi . *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Syafrudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- chaer, Abdul. *Perkenlan awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014).
- Chairoaini, Lisyia Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010),
- Dedi Irawan, Muhammad dkk, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika", *Jurnal Teknologi Informasi* 3, No.1, Juni (2018)
- Drajat, Zakiyah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013) .
- Drs Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (PT.Usaha Nasional, 1982)
- Drs. Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004)



- Febriyanti, Nilna Berlian. *“Implementasi program tahfidz dalam pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2021/2022”*. Jember: UIN KHAS Jember 2022
- Firdianti, Arinda. *“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018),
- H. Ridwan, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. (Penerbit: CV Elhikam Press Lombok, 2016)
- H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Hadari, Nawawi. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992)
- Hertanti, Siti. dkk, *“Pelaksanaan Program Karang Taruna dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”*, Jurnal Moderat 5, Nomor 3, Agustus (2019)
- Indri Purwati, Lilik. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro”* Skripsi IAIN Metro 2018
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jannah, Raudhotul. *“Implementasi program tahfidz Al Qur'an dan tingkat kualitas hafalan siswa di pesantren Abu Bakar Ash ShiddiqMAN 21 Jakarta”*. Jakarta: IIQ, 2022
- Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT.Sinergi Pustaka Indonesia 2012)
- Kerap, Gorys. *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (NTT; Nusa Indah, 1989)
- Koentoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*(Jakarta: Gramedia,1985)
- Komarudin, Arif. *“pengelolaan program tahfidz Al Qur'an dalam meningkatkan hafal Qur'an santri pondok pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip tahun 2020/2021”* Banyuwangi: IAIDA , 2021
- M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal AI-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012)

- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qiraat* (Jakarta: Amzah, 2008) Syukur, Abdullah. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*, (Ujung Padang: Persadi, 1987)
- Mar'asy-Syahri, Walid bin. *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta: Darul Haq, 2016)
- Maulana, Yusuf "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an bagi Peserta Didik SMP Islam al-Irsyad Kabupaten Cilacap", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019)
- Miftakhu Rosyad, Ali. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, No. 02, Desember (2019)
- Mijrajullaili, Asra. "*pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an di MUQ Pagar Aib Banda Aceh*". Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019
- Miskhahuddin, "manusia dan lingkungan hidup dalam Al Qur'an" *journal of Al-Mu'ashirah* Vol. 16, No. 2 (Juli 2019)
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah", (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhammad Amin suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Fajar Agung, 1988 )
- Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1,28 Desember 2015
- Naini Damayanti, Irsyadatus. "Spirit Melestarikan Budaya Membaca Al Qur'an Melalui Kegiatan Khatmil Al Qur'an Masyarakat Pinggiran Hutan Bagian Timur Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember". Skripsi IAIN Jember, 2016
- Nursinah, "*studi tentang minat menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*", Mataram: Universitas Negeri Islam Alauddin, 2010
- Oktaviana, Nisa. "*implementasi pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2022/2023*" Jember; UIN KHAS Jember, 2022
- P. Munthe, Ashiong. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholalria* 5, No.2, Mei (2015)
- Pasal 7 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*,

- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Peraturan Pemerintah (No. 55, 2007: 1. 4).
- Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta 2016)
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, pent: Abdul Al-Kattani, Hayyie*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2009)
- Qomariyah, Nurul dan Mohammad Irsyad.op.cit.
- Qurrati Sahala, Nila, "Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Bil Qolam Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Kota Malang" Muta'allim: jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 3 (Malang 2022)
- Rahmasita, Anis Nur. "*implementasi program tahfidz Al Qur'an pada siswa di MTSN 9 Sleman Yogyakarta*" Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019
- Rahmat, Jalaludin. Metode Penelitian komunikasi(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1984)
- Rizko, Suhayo. "*implementasi program tahfidz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekabaru*". Riau: UIN Syarif Kasim Riau, 2019
- Shalahuddin, Mahlud. Pengantar Psikologi Pendidikan,(Cet,I;PT. Bina Ilmu,Jakarta 1990)
- Soehartono, Irawan . Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya(Cet 1;Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995)
- Sopyan H. "*pengelolaan program tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Tanetea Bantaeng*" Makasar: UIN Alauddin, 2021
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Surya, Nanda. "*pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an sebagai upaya meningkatkan minat membaca Al Qur'an santri di pondok pesantren Darussalam Bermi Kecamatan Gerung tahun pelajaran 2019/2020*". Mataram: Universitas Agama Islam Negeri Mataram, 2020

- Syarif Sumantri, Mohamad. Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2015)
- Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember, 2021)
- Ulfa, Ricka Alimatul. “ *implementasi metode qiroati dalam meningkatkan membaca Al Qur’an pada mata pelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Meradung Jaya*”. Metro: IAIN Metro Lampung, 2020
- Usman, Nurdi. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012)
- Yayan, Fauzan. *kiat jitu Bersahabat dengan Al- Qur’an*,(Palembang: Club Sahabat AlQur’an,2013)
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan Edisi Pertama*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al Qur’an*, (Yogyakarta : Al-Barokah, 2014)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaliyatul Mufidah  
NIM : 201101010001  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember*" adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 13 mei 2024  
Saya yang menyatakan



Awaliyatul Mufidah  
NIM. 201101010001

## LEMBAR OBSERVASI GURU/ USTADZAH

Nama Responden ;

Hari/Tanggal :

Pertemuan :

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKALA PENILAIAN		
		SB	B	CB
1.	Melaksanakan program tahfidz sesuai dengan jadwal yang disusun.			
2.	Pembimbing memberikan penilaian terhadap bacaan hafalan ayat siswa.			
3.	Pembimbing tahfidz memberikan laporan kemajuan yang dicapai siswa dalam program tahfidz.			
4.	Pembimbing mengoreksi setoran hafalan ayat siswa .			
5.	Pembimbing memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menyetorkan hafalannya			
6.	Membuat target hafalan ayat.			
7.	Pelaksanaan indikator program tahfidz.			
8.	Menggunakan metode yang bervariasi.			
9.	Memberikan motivasi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an.			
10.	Mendorong siswa untuk melakukan muroja'ah.			
	SKOR PEROLEHAN			

Keterangan:

SB = Sangat Baik (3)

B = Baik (2)

CB= Cukup Baik (1)

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN IMPELEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MINAT HAFAL AL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER

No.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN		
			Guru/ustadz/ustadzah	Kepala Madrasah	Siswa/siswi
1.	Bagaimana implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTsN 3 Jember?	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an	Bagaimana langkah perencanaan dalam program tahfidz supaya dapat meningkatkan minat hafal Al Qur'an?	Bagaimana awal mula Tahfidz di MTsN 3 Jember?	Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an?
			Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an?	Bagaimana proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan program tahfidz Al Qur'an?	Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
			Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Apa tujuan program tahfidz di MTsN 3 Jember?	Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?
			Dimana dibuatnya penyusunan perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Bagaimana cara tetap meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa yang lama dan baru?	Kapan dan dimana pelaksanaan program tahfidz berlangsung ?
			Apa saja upaya yang		Siapa saja yang

			dilakukan untuk membantu santri dalam menghafal ?		bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
			Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kualitas hafalan siswa?	Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
			Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?	Apakah kesehatan juga dapat mempengaruhi hafalan siswa?	Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan ?
			Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?	Adakah usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
			Dimana pelaksanaan program tahfidz ?		Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
			Apa saja persiapan yang		



			dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?		
			Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?		
			Bagaimana upaya yang dilakukan agar program tahfidz semakin meningkat ?		
			Bagaimana cara menentukan tujuan pengelolaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?		
			Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?		
			Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?		
			Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?		
			Dimana dilakukan		

			pengevaluasian program tahfidz ?		
			Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?		
2.	Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Al Qur'an di MTsN 3 Jember	Faktor pendukung program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Al Qur'an	Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apakah ada diberikan keringanan bagi siswa yang sedang sakit ?
			Bagaimana pengaruh faktor psikologis siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apakah guru/ustadz/ustadzah ada memberikan motivasi dalam kegiatan menghafal agar siswa semangat untuk menghafal ? Biasanya dalam bentuk seperti apa ?
			Bagaimana pengaruh faktor kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?		Selama ini bentuk motivasi seperti apa yang sangat membantu

					kalian dalam menghafal ?
			Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apakah siswa selalu membawa Al-Qur'an kecil dalam saku sebagai pegangan sewaktu-waktu bisa menghafal Al-Qur'an ?
			Apakah guru/ustadz/ustdzah ada memberikan motivasi yang bertujuan agar siswa semangat dalam menghafal ? Biasanya dalam bentuk seperti apa ?		
		Faktor penghambat pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur'an	Apakah kemalasan menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apa saja hal-hal yang sangat memotivasi siswa ketika malas menghafal atau semangat menghafal menurun ?
			Apakah kurang muraja'ah menjadi faktor penghambat terhadap siswa dalam		Bagaimana cara yang dilakukan agar siswa bisa menjaga hafalan

			menghafal Al-Qur'an ?		dan membuat hafalan yang hilang (lupa) kembali lagi ?
			Apakah para siswa sering lupa akan ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal dan bagaimana upaya yang dilakukan agar bisa mengingat kembali hafalannya ?		Apakah ada siswa yang memiliki kendala dalam menghafal ? Misalnya susah dalam menghafal ?
			Apakah ada siswa yang memiliki kendala dalam menghafal ? Misalnya susah dalam menghafal ?		Apakah dari ustadz/ustadzah sendiri ada yang membimbing secara khusus terhadap siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menghafal ?
			Apakah ada bimbingan secara khusus atau tambahan waktu terhadap siswa yang mempunyai keterlambatan dalam menghafal ?		Hal-hal apa saja yang menghambat siswa dalam menghafal ?
			Hal-Hal apa saja yang menghambat santri		Apakah kegiatan sekolah maupun

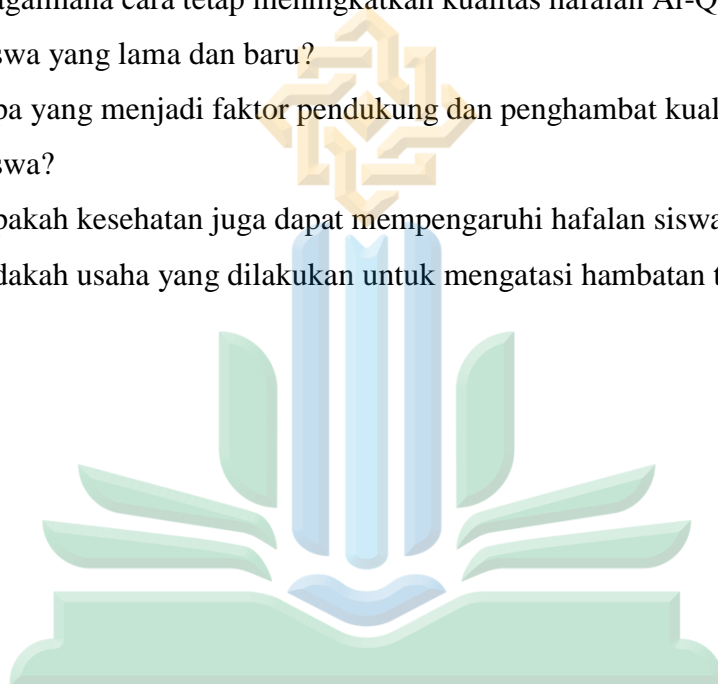
		dalam menghafal ?		organisasi menghambat aktivitas menghafal ?
		Apakah ada kesulitan dalam membimbing para siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?		Apa yang menjadi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 3 Jember**

1. Bagaimana awal mula didirikan kelas Tahfidz di MTsN 3 Jember?
2. Bagaimana proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan program tahfidz Al Qur'an?
3. Bagaimana peran guru/ustadzah dalam mengelola program tahfidz?
4. Apa tujuan program tahfidz di MTsN 3 Jember?
5. Bagaimana cara tetap meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa yang lama dan baru?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kualitas hafalan siswa?
7. Apakah kesehatan juga dapat mempengaruhi hafalan siswa?
8. Adakah usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### **Wawancara dengan guru/ustdzah/ustdzah di MTsN 3 Jember**

1. Bagaimana langkah-langkah dalam membuat perencanaan program tahfidz agar dapat meningkatkan minat hafal Qur'an ?
2. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
3. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menghafal ?
5. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
6. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur'an ?
7. Kapan dilaksanakannya program tahfidz ?
8. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
9. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
10. Apakah pengelolaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan ?
11. Bagaimana langkah-langkah dalam pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
12. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
13. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
14. Apakah ada penargetan hafalan dalam menghafal Al-Qur'an ?
15. Apakah ada metode khusus yang digunakan dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?
16. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kiat menghafal para siswa?
17. Apakah kesehatan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menghafal AlQur'an ?
18. Bagaimana pengaruh faktor motivasi terhadap siswa dalam menghafal AlQur'an ?

19. Apakah ada diberikan motivasi yang bertujuan agar siswa semangat dalam menghafal ?
20. Hal-Hal apa saja yang menghambat siswa dalam menghafal ?
21. Apakah ada kesulitan dalam membimbing para siswa dalam menghafal AlQur'an ?

#### **Wawancara dengan siswa-siswi di MTsN 3 Jember**

1. Siapa yang membuat perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
2. Kapan dibuatnya perencanaan program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk membantu siswa dalam menghafal ?
4. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program tahfidz ?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ?
6. Bagaimana proses program tahfidz yang telah dijalankan ?
7. Siapa yang mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz ?
8. Kapan dilakukan pengevaluasian program tahfidz dalam meningkatkan minat hafal Qur'an ?
9. Apakah ada dilakukannya talqin sebelum menghafal ?
10. Apakah para santri boleh menyeter ke sesama santri yang lain ?
11. Apakah ada kegiatan muraja'ah yang dilakukan oleh santri dengan saling membaca ayat secara bergantian ?
12. Apakah ada waktu-waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an ?
13. Apakah ada pembagian kelas dalam program tahfidz ?
14. Bagaimana metode yang digunakan dalam menghafal ?
15. Apakah ada metode khusus yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dalam menunjang pencapaian target menghafal Al-Qur'an secara cepat dan baik ?

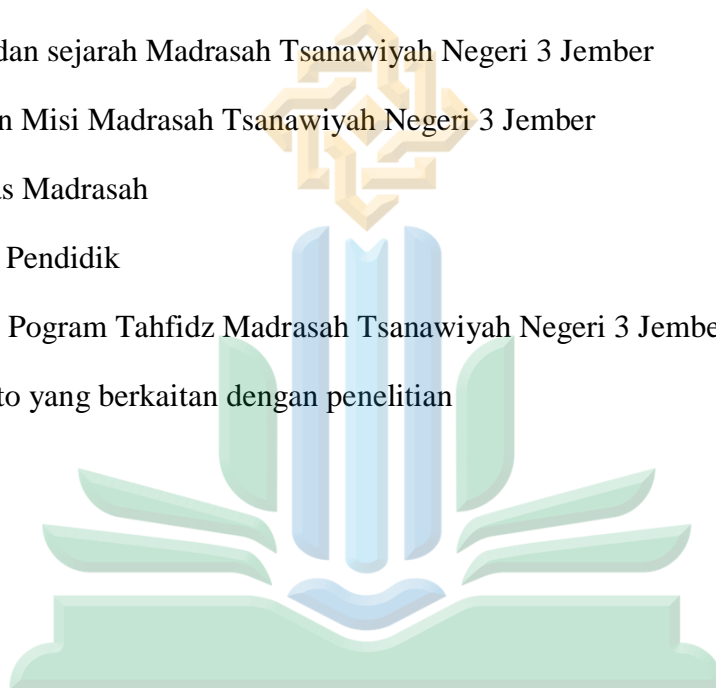


16. Apa saja bentuk motivasi yang sangat membantu kalian dalam menghafal ?
17. Hal-hal apa saja yang menghambat siswa dalam menghafal ?

### DOKUMETANSI

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
- c. Identitas Madrasah
- d. Jumlah Pendidik
- e. Sejarah Pogram Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
- f. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	1. Implementasi Program	1.1 Pengertian Implementasi Program 1.2 Pengertian Program 1.3 Macam-macam Program 1.4 Pelaksanaan Program	1.1.1 Perencanaan Program 1.1.2 Pelaksanaan program 1.1.3 Evaluasi program	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Pengelola Tahfidz c. Siswa Tahfidz d. Guru-guru di MTsN 3 Jember e. Waka Kurikulum	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data	1. Bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an di MTsN 3 Jember kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
	2. Tahfidz Al Qur'an	2.1 Pengertian Tahfidz 2.2 Pengertian Al Qur'an 2.3 Pengertian Tahfidz Al Qur'an	2.2.1 Dalil Anjuran menghafal Al Qur'an	2. Wawancara a. Kepala Madrasah b. Pengelola Tahfidz c. Pembina Tahfidz d. Siswa tahfidz 3. Dokumentasi	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data	2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program tahfidz al-Qur'an di

	3. Minat Menghafal Al Qur'an	3.1 Pengertian Minat 3.2 Pengertian Menghafal Al Qur'an	3.3.1 faktor pendukung menghafal Al Qur'an  3.3.2 faktor penghambat menghafal Al Qur'an	4. Observasi	a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan  5. Keabsahan data a. Triangulasi sumber dan teknik	MTSN 3 Jember kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
--	------------------------------	--	---	--------------	--	---

## DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII B

AHMAD DANDI BAHTIAR	L
ALIFATUZ ZAHRO	P
ARIF SETIAWAN	L
ELYCIA DWI PUTRI ADINDA	P
FATIMATUZ ZAHRA	P
ILMA ANDINI	P
INAYATUL AINI	P
KIRANA CHANTIKA LARASATI	P
LAILA TUSA'DIYAH	P
MAULINDA NAFILIA PUTRI	P
MEGA YULIANTI	P
MUHAMMAD	L
MUHAMMAD RAFANSYAHPUTRA	L
NAJWAN TSAQIB AL IRFAN	L
NUR UMAIRATUL AINI	P
NURHALISA OKTAVIA	P
QODRI AZIZI MAHBUBILLAH	L
SAFIRA DWI APRILIA	P
SEKAR WIJAYANTI	P
SITI FATIMATUZZAHRA	P

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII B  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

ACHMAD SHODIQ MAULANA	L
ACHMAD ZAENAL ARIFIN	L
AHMAD JORDANI	L
ALFA SHOBA NAILA PUTRI	P
ARILIA MELATI PUTRI	P
CHERVIANNY DWI WIJAYANTI PUTRIYONO	P
FAIDA AMALIA SABILA	P
FATHIR AHMAD ZAMAKHSYARI	L
H AidAR ULIN NUHA	L
HAIKAL AHZA	L

RAMADHAN	
HARIS MAULANA	L
INTAN MARWA AFKARINA	P
INTAN SHOFA AFKARINA	P
MOHAMMAD NAFHAN JAMIL	L
MOHAMMAD ZAINUL ALFAN ZAKARIA	L
MUHAMAD YUSUF IBROHIM	L
NASYIFA RAISYA PUTRI	P
PUTRI NOFITA AYU RAMADANI	P
TARAVINA HASIVAH ANUNG WARDANI	P

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IX B

	P
ADELIA MURJAYA	P
AMIRA NUR ROHMAH	P
AULIA AFKARINA ANAMI	P
CINDY ANA SUSANTI	P
COWIMA VINZA MAULYDIA	P
DIFA HIDAYATUL NUR. K	P
FANIYA ERWANA	P
HALIMATUS ZAHRO	P
LARAS DWI ANANDA	P
NADIFATUL MUNAWAROH	P
NUR FADHILA	P
RIHHADATUL AISYAH. A	P
SABRINIA ZAHRA. N.H	P
SAHWA MILA AULIA	P
SITI MUTMAINATUS ZAHRO	P
WILDA RAHAYU. R.M.AL. H	P
ZAZILATUL DWI RAHMA	P

**KEPUTUSAN KEPALA****MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER****NOMER : 235 TAHUN 2023****TENTANG****SUSUNAN PENGURUS PROGRAM KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN****MTS NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024****DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA****KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER**

- Menimbang** :
- a. Bahwa demi meningkatkan kualitas Pendidikan secara berkelanjutan di Madrasah Negeri 3 Jember perlu dilakukan penyusunan dan pengembangan Program Kelas Tahfidz Al-Qur'an yang akan dijadikan pedoman penyelenggara Pendidikan.
  - b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat ini dipandang cakap dan cukup memenuhi syarat untuk ditunjuk dan ditetapkan sebagai pengurus program Kelas tahfidz Al-Qur'an tahun Pelajaran 2023/2024
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor (4301 )
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
  3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
  4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standart Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan.

**MEMUTUSKAN****Menetapkan** :

- Pertama : Menugaskan guru-guru sebagaimana tertera pada lampiran keputusan ini untuk melaksanakan tugas sebagai pengurus program Kelas Tahfidz Al-Qur'an
- Kedua : Masing-masing guru melaporkan tugasnya secara tertulis kepada kepala madrasah.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku, sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember

Pada tanggal : 18 Juli 2023

Kepala MTsN 3 Jember



Akhmad Makhin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran : Surat Keputusan Kepala MTs Negeri 3 Jember

Nomor : 235 TAHUN 2023

Tanggal : 18 Juli 2023

PEMBAGIAN TUGAS PENGURUS PROGRAM KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN

MTS NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Penanggung Jawab : Akhmad Makhin, S.Pd.

Koordinator : Muhammad Mujibul Iman, S.Pd.

Ketua : Endang Rohmawati, S.Ag.

Sekretaris : Sri Taqwiyyati, S.Pd.I.

Bendahara : Uswatun Hasanah, S.Pd.I.

Bidang Tahsin : 1. Ach Syaiful Bachri, S.Ag.

2. Sofyan Noor, S.Pd.

Bidang Ziyadah dan : Nyai Khodijah

Morojaah

Bidang Tasmik : 1. Syaifur Rohim, S.Ag.

2. M.Khoirul Anam, M.Pd.I

3. Mutiatas Sakdiyah, S.Pd.I



Kepala MTsN 3 Jember

Akhmad Makhin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-5804/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 3 Jember

Jl. Argopuro No. 7 Manggisan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101010001  
 Nama : AWALIYATUL MUFIDAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember" selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Makhin M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 Maret 2024

Dekan,

Yth. Dekan Bidang Akademik,



**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

### JURNAL PENELITIAN

Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

No	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	TTD
1.	04 Maret 2024	Permohonan Izin Untuk Penelitian Kepada Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	
2.	04 Maret 2024	Menemui Kepala Tata Usaha Untuk Disposisi Surat Penelitian	
3.	05 Maret 2024	Observasi Wawancara Dan Dokumentasi dengan Ustadzah Ida Suci Maulidiyah dan Siswa kelas VII B	
4.	06 Maret 2024	Observasi Wawancara dan dokumentasi Dengan Pengelola Tahfidz Dan Siswa Kelas VIII B	
5.	07 Maret 2024	Observasi Wawancara Dan Dokumentasi Dengan Siswa Kelas IX B	
6.	13 Maret 2024	Wawancara Dan Dokumentasi Dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	
7.	14 Maret 2024	Wawancara Dan Dokumentasi dengan bu Nyai Khodijah Selaku Pembina Kelas Tahfidz	
8.	22 April 2024	Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
JEMBER

Jember, 21 April 2024  
Kepala Madrasah



Akhmad Makhin, M.Pd.  
NIP. 197102142005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**  
 Jalan Argopuro No. 5 Tanggul – Jember  
 Telp. ( 0336 ) 441481  
 Email : mtsn3jbr@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B- 106/Mts.13.03/TL.00/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

Nama : **Akhmad Makhin, S.pd**  
 NIP : 197102142005011004  
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Jember

Menerangkan bahwa : \*

Nama : Awaliyatul Mufidah  
 NIM : 201101010001  
 Fakultas/Prodi : FTIK/Pendidikan Agama Islam

Adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Program S1, dan telah melakukan penelitian mulai tanggal 04 Maret sampai dengan 22 April 2024, dengan penyusunan skripsi berjudul **"Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Minat Hafal Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember."**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, 22 April 2024

Kepala











Akhmad Makhin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## FOTO/DOKUMENTASI

NO.	FOTO	KETERANGAN
1.		Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah
2.		Pelaksanaan Program taahfidz di kelas VII B
3.		Wawancara Dengan Kepala Madrasah dan Salah Satu Guru Agama di MTsN 3 Jember
4.		Wawancara Dengan Ustadzah Pembina taahfidz

5.		Wawancara Dengan Pengelola Tahfidz
6.		Wawancara Dengan Perwakilan Kelas VIII B
7.		Wawancara dengan Bu Nyai Khodijah
8.		Dokumentasi dengan Waka Kurikulum

9.		Pelaksanaan Program Thafidz di kelas VIII B
10.		Wawancara dengan perwakilan kelas IX B
11.		Visi dan Misi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember
12.		Tata Tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember

<p>13.</p>		<p>setiap Kelas disediakan Al Qur'an</p>
<p>14.</p>		<p>Gedung Khusus Kelas Tahfidz</p>
<p>15.</p>		<p>Jadwal Tahfidz Terintegrasi dengan Sekolah</p>

<p>16.</p>	 <p>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA <b>MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3</b> KABUPATEN JEMBER Jl. Argojuro No 5 Manggolan Kec. Tanggul Kab. Jember (Telp) 0336 441481</p> <p>ANGKET PEMINATAN CALON PESERTA DIDIK BARU KELAS BINA PRESTASI MTs NEGERI 3 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024</p> <p>Pengantar Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Ananda terhadap Program Kelas Bina Prestasi yang Ananda inginkan. Informasi/data yang Ananda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerimaan dan penempatan pilihan peminatan Ananda di Madrasah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Ananda. Semoga cita-cita Ananda dikabulkan oleh Allah SWT.</p> <p>Petunjuk Pengisian: 1. Bacalah sebelum mengisi angket ini! 2. Mintalah pandangan terhadap orang tua! 3. Isilah secara teliti dan jelas identitas diri di bawah ini secara jujur sesuai diri Ananda!</p> <p>Identitas diri a. Nama Lengkap : <u>Alifa Tuzzaqha</u> b. Tempat dan tanggal lahir : <u>Dumai, 22-08-2011</u> c. Kelas : <u>1.1 (Kelas Cipangqata)</u> d. Alamat tempat tinggal : <u>Manggalan</u> e. Peminatan : <u>Ag. Ins. Tahfidz</u></p> <p>Pilihlah 1 kelas yang paling diminati pada kolom di bawah ini. Pilihan peminatan Ananda untuk memasuki kelas Bina Prestasi (Pictansi Akademik/Tahfidz) tuliskan beserta alasannya!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Kelas Bina Prestasi</th> <th>Pelaksanaan</th> <th>Ceklist peminatan Ananda</th> <th>Alasan Memilih</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Pictansi Akademik (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris)</td> <td>Pelaksanaan 2 hari antara dengan awal dan seputang Sekolah 1 x pertemuan 90 menit</td> <td><input type="checkbox"/></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Tahfidz</td> <td>Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz dilaksanakan selama 2 hari setiap hari Selasa Kamis dengan kegiatan diutamakan pada jam pertama setelah Sholat Duha</td> <td><input checked="" type="checkbox"/></td> <td>ingin meningkatkan Al-Quran sebagai bekal di akhir hayat</td> </tr> </tbody> </table> <p>Harapan Orang Tua terhadap pilihan peminatan siswa <u>agar bisa Mengenal ilmu agama dengan benar dan agar bisa memahami ilmu ta'wid di kelas al-Quran</u></p> <p>Mengetahui Orang Tua Siswa <u>[Signature]</u></p> <p>Jember, Juli 2023 Calon Peserta Didik Baru <u>[Signature]</u></p>	No.	Kelas Bina Prestasi	Pelaksanaan	Ceklist peminatan Ananda	Alasan Memilih	1.	Pictansi Akademik (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris)	Pelaksanaan 2 hari antara dengan awal dan seputang Sekolah 1 x pertemuan 90 menit	<input type="checkbox"/>		2.	Tahfidz	Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz dilaksanakan selama 2 hari setiap hari Selasa Kamis dengan kegiatan diutamakan pada jam pertama setelah Sholat Duha	<input checked="" type="checkbox"/>	ingin meningkatkan Al-Quran sebagai bekal di akhir hayat	<p>Angket Perekrutan Calon Anggota Tahfidz</p>																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
No.	Kelas Bina Prestasi	Pelaksanaan	Ceklist peminatan Ananda	Alasan Memilih																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
1.	Pictansi Akademik (Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris)	Pelaksanaan 2 hari antara dengan awal dan seputang Sekolah 1 x pertemuan 90 menit	<input type="checkbox"/>																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
2.	Tahfidz	Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz dilaksanakan selama 2 hari setiap hari Selasa Kamis dengan kegiatan diutamakan pada jam pertama setelah Sholat Duha	<input checked="" type="checkbox"/>	ingin meningkatkan Al-Quran sebagai bekal di akhir hayat																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
<p>17.</p>	 <p>BUKU PEMANTAUAN PERKEMBANGAN TAHFIDZ &amp; TAH SIN</p> <p>NAMA : <u>A. Shodik M</u> PROGRAM : <u>TAHFIIDZ</u> LEMBAGA : <u>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</u></p>	<p>Buku Pemantauan Perkembangan Tahfidz dan Tahsin</p>																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
<p>18.</p>	 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 JEMBER Jalan Argojuro No. 5 Telp. (0336) 441481 Tanggul Jember</p> <p>LAPORAN HASIL TAHFIDZ SEMESTER GANJIL</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>NAMA</th> <th>ACHMAD SHODIQ MAULANA</th> <th>KELAS</th> <th>VIII B (PROGRAM TAHFIDZ)</th> <th>Nilai</th> <th>Uraian</th> <th>Uraian</th> <th>Uraian</th> <th>Uraian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td>30</td> <td>2</td> <td>Al Baqarah</td> <td>A</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td>30</td> <td>2</td> <td>Al Baqarah</td> <td>D</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td>40</td> <td>3</td> <td>Al Baqarah</td> <td>B</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>Al Fatah</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>13</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>14</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>15</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>16</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>17</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>18</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>19</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>20</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>21</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>22</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>23</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>24</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>25</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>26</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>27</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>28</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>29</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>30</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>31</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>32</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>33</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>34</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>35</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>36</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>37</td> <td>Al Ibrahim</td> <td>B</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Kategori: A. Lulus Tahfidz, B. Lulus Tahsin, C. Belum Lulus / Terhambatan, D. Belum Hafid</p> <p>Orang Tua/Wali : <u>[Signature]</u> Guru Tahfidz : <u>[Signature]</u> Kasubag. Sili Khodijah : <u>[Signature]</u></p> <p>Tanggal: 22 Desember 2023 Kepala MTs Negeri 3 Jember : <u>[Signature]</u> Kantor: MTs Negeri 3 Jember, Jl. Argojuro No. 5, Tanggul, Jember, Jawa Timur 61212</p>	NAMA	ACHMAD SHODIQ MAULANA	KELAS	VIII B (PROGRAM TAHFIDZ)	Nilai	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian	1	Al Fatah	B		30	2	Al Baqarah	A		2	Al Ibrahim	B		30	2	Al Baqarah	D		3	Al Ibrahim	B		40	3	Al Baqarah	B		4	Al Fatah	B							5	Al Fatah	B							6	Al Fatah	B							7	Al Fatah	B							8	Al Ibrahim	B							9	Al Ibrahim	B							10	Al Fatah	B							11	Al Fatah	B							12	Al Fatah	B							13	Al Ibrahim	B							14	Al Ibrahim	B							15	Al Ibrahim	B							16	Al Ibrahim	B							17	Al Ibrahim	B							18	Al Ibrahim	B							19	Al Ibrahim	B							20	Al Ibrahim	B							21	Al Ibrahim	B							22	Al Ibrahim	B							23	Al Ibrahim	B							24	Al Ibrahim	B							25	Al Ibrahim	B							26	Al Ibrahim	B							27	Al Ibrahim	B							28	Al Ibrahim	B							29	Al Ibrahim	B							30	Al Ibrahim	B							31	Al Ibrahim	B							32	Al Ibrahim	B							33	Al Ibrahim	B							34	Al Ibrahim	B							35	Al Ibrahim	B							36	Al Ibrahim	B							37	Al Ibrahim	B							<p>Raport tahfidz</p>
NAMA	ACHMAD SHODIQ MAULANA	KELAS	VIII B (PROGRAM TAHFIDZ)	Nilai	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																
1	Al Fatah	B		30	2	Al Baqarah	A																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
2	Al Ibrahim	B		30	2	Al Baqarah	D																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
3	Al Ibrahim	B		40	3	Al Baqarah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																	
4	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
5	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
6	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
7	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
8	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
9	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
10	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
11	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
12	Al Fatah	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
13	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
14	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
15	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
16	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
17	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
18	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
19	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
20	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
21	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
22	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
23	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
24	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
25	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
26	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
27	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
28	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
29	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
30	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
31	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
32	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
33	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
34	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
35	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
36	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
37	Al Ibrahim	B																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						



19.		Siswa Murojaah Hafalannya
20.		Siswa Setoran Hafalan
21.		Evaluasi akhir semester
22.		Siswi sedang murojaah sebelum setoran

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Awaliyatul Mufidah  
NIM : 201101010001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 04 Mei 2002  
Alamat : Dusun Panggung RT 015 RW 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Kedungrejoso-Kotaanyar-Probolinggo

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
E-mail : [awaliyatulmufidah40@gmail.com](mailto:awaliyatulmufidah40@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : J E M B E R

1. TK Raisul Anwar
2. MI Raisul Anwar
3. SMP Nurul Jadid
4. MAN 1 Probolinggo
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember